



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202273530, 9 Oktober 2022

Pencipta

Nama : **Dr. Mukhlisah, M.A dan Moch. Fajarul Falah, MA., Ph.D**

Alamat : **Jalan Lamreung Ulee Kareng Dsn Ibnu Kaldun Kec. Krueng Barona Jaya, Aceh Besar, DI ACEH, 23370**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Alamat : **Jalan Syech Abdurrauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Banda Aceh, DI ACEH, 23111**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**

Judul Ciptaan : **Model Pendidikan Karakter Islami Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi (Studi Multi-Kasus Pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim, Dan UIN Sunan Gunung Djati)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **23 September 2022, di Banda Aceh**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000389271**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

No. Reg: 221190000056930

LAPORAN PENELITIAN



Model Pendidikan Karakter Islami bagi mahasiswa di masa pandemi: (Studi Multi-Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan UIN Sunan Gunung Djati)

Ketua Peneliti:

**Dr. Mukhlisah, MA.
NIDN: 2010112808
NIPN: 201011280808001**

Anggota:

Moch. Fajarul Falah, MA., Ph.D

Kategori Penelitian	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022**

No. Reg: 221190000056930

LAPORAN PENELITIAN



**Model Pendidikan Karakter Islami bagi mahasiswa di masa pandemi:
(Studi Multi-Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, UIN
Maulana Malik Ibrahim, dan UIN Sunan Gunung Djati)**

Ketua Peneliti

Dr. Mukhlisah, MA.

NIDN: 2010112808

NIPN: 201011280808001

Anggota:

Moch. Fajarul Falah, MA., Ph.D

Klaster	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2022**

1. a. Judul : Model Pendidikan Karakter Islami bagi mahasiswa di masa pandemi:
(Studi Multi-Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan UIN Sunan Gunung Djati)
- b. Klaster : Penelitian Terapan Dan Pengembangan Nasional
- c. No. Registrasi : 221190000056930
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Dr. Mukhlisah, MA
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197609012007102001
 - d. NIDN : 2010112808
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 201011280808001
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Tk. I/III/d
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

 - i. Anggota Peneliti 1
Nama Lengkap : Moch. Fajarul Falah, MA., Ph.D
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

 - j. Anggota Peneliti 2 ^(Jika Ada)
Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Fakultas/Prodi :

3. Lokasi Kegiatan : Banda Aceh, Bandung, dan Malang
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (Enam) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2022
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 80.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2022
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 27 Oktober 2022
Pelaksana,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Dr. Mukhlisah, MA
NIDN. 2010112808

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Mukhlisah, MA**
NIDN : 2010112808
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Garot Bungong/ 01 September 1976
Alamat : Dsn Ibnu Kaldun Lueng Le Aceh Besar
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: ***“Model Pendidikan Karakter Islami Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi: (Studi Multi-Kasus pada Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan UIN Sunan Gunung Djati)”*** adalah benar-benar karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Materai 10000

Dr. Mukhlisah, MA
NIDN. 2010112808

**Model Pendidikan Karakter Islami bagi mahasiswa di masa pandemi:
(Studi Multi-Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik
Ibrahim, dan UIN Sunan Gunung Djati)**

Ketua Peneliti:

Dr. Mukhlisah, MA

Anggota Peneliti:

Moch. Fajarul Falah, MA., Ph.D

Abstrak

Penelitian ini hendak mengidentifikasi kendala dan hambatan pengelola ma'had dalam membentuk karakter Islami bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah pada 3 PTKIN yaitu; UIN Ar-Raniry, UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Maulana Malik Ibrahim, yang diselenggarakan khususnya pada saat pandemi covid-19. Di samping itu, menjelaskan proses pelaksanaan program, yang berdampak pada belum tercapainya tujuan secara maksimal. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan rancangan kurikulum yang tepat dalam upaya pencapaian tujuan Ma'had Al-Jami'ah tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi studi multi-kasus dengan pengumpulan data dari dokumentasi dan wawancara yang mendalam terhadap Kepala Ma'had Al-Jami'ah, Dewan Guru, dan Dewan Pembina (Musyrif/Musyrifah). Adapun temuan pentingnya adalah; 1). Kendalanya meliputi; ketidakhadiran mahasiswa secara langsung di Ma'had Al-Jami'ah, terganggunya komunikasi akibat jarak dan kondisi, belum dipahami secara utuh tujuan penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah oleh seluruh mahasiswa, dan perbedaan respon penyelenggara Ma'had Al-Jami'ah dalam merespon secara cepat kondisi pandemi di setiap PTKIN, 2). Proses pelaksanaan program menggunakan kelas virtual, pemanfaatan media social, perlombaan dan unjuk kerja secara virtual, serta evaluasi secara daring, 3). Rancangan kurikulum program meliputi; a). aspek materi ajar yang terintegratif dan terkolerasi antar mata pelajaran aqidah, fiqh, dan akhlak, yang dikemas dengan prinsip moderat, menarik, mudah dipahami, aplikatif, kontekstual dan berdalil (Aqly dan Naqly), b). aspek proses yang menjalankan prinsip tauladan, konsisten, tadabbur dan muhasabah (Taksis & Tamhas), c). aspek evaluasi meliputi; tes kognitif, observasi sikap, tes ketrampilan dan evaluasi program.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter; Karakter Islami; Kurikulum Korelasi

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “**Model Pendidikan Karakter Islami bagi mahasiswa di masa pandemi: (Studi Multi-Kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim, dan UIN Sunan Gunung Djati)**”.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Kepala Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Kepala Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
7. Kepala Ma'had Al-Jamiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

Akhirnya hanya Allah *Ta'ala* yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Banda Aceh, 2 Oktober 2020

Ketua Peneliti,

Dr. Mukhlisah, MA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Karakter.....	12
B. Komponen Pembentukan Karakter	14
C. Pembentukan Karakter Islami	19
D. Kurikulum Korelasi (<i>Correlated Curriculum</i>)	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data atau Subjek Penelitian	32
C. Instrumen Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data.....	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data	35
1. Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Aceh	35
2. Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung	46
3. Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	51
B. Pembahasan dan Hasil.....	77
1. Hambatan dan kendala Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya membentuk karakter Islami bagi mahasiswa di saat pandemi	78

2. Proses pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya pembentukan karakter Islami bagi mahasiswa di saat pandemi	83
3. Model kurikulum alternative dalam upaya pembentukan karakter Islami bagi mahasiswa PTKI di ma'had al-Jami'ah baik di masa pandemi maupun normal.....	85

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA 93

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENELITI**

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Material pembentukan karakter Islami di Ma’had Al-Jami’ah.....	86
Gambar 2: Strategi pembentukan karakter Islami di Ma’had Al-Jami’ah.....	88
Gambar 3: Alur evaluasi program oleh Pembina, pengasuh dan pengajar Ma’had Al-Jami’ah-----	90

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) yang bergerak dibidang pendidikan, pengetahuan dan budaya mencanangkan empat pilar pendidikan yakni: (1) *learning to Know* (belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan), (2) *learning to do* (belajar agar mendapatkan keterampilan), (3) *learning to be* (belajar agar bisa menjadi dirinya sendiri, menjadi seseorang yang bermanfaat), dan (4) *learning to live together* (belajar agar bisa hidup bermasyarakat secara global). Keempat pilar tersebut secara sinergi membentuk dan membangun pola pikir pendidikan di Indonesia. Pembentukan karakter ditunjukkan oleh pilar ke (3) *learning to be* (belajar agar bisa menjadi dirinya sendiri, menjadi seseorang yang bermanfaat), dan pilar ke (4) *learning to live together* (belajar agar bisa hidup bermasyarakat secara global). UNESCO menekankan betapa pentingnya

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3.

pendidikan karakter sehingga memasukannya menjadi pilar pendidikan seluruh dunia.²

Penerapan kurikulum 2013 yang disempurnakan menjadi kurikulum nasional pada tingkat dasar, menengah dan atas, serta kurikulum KKNI pada tingkat tinggi adalah upaya nyata pemerintah Indonesia dalam menjawab persoalan karakter bangsa. Pembagian ranah sikap menjadi sikap spiritual dan sikap sosial merupakan ciri khusus yang membedakan antara kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya, Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”.

Menurut Pandangan Islam bahwa karakter yang baik akan terwujud setelah seseorang belajar dan mengamalkan tiga pilar penting dalam Islam, pertama Aqidah; mengenal hakikat Pencipta yang tidak serupa dengan ciptaannya, sehingga dengan demikian manusia mengetahui orientasi hidup dan untuk apa ia hidup. Kedua Ibadah; yang dapat dipelajari dalam ilmu fiqih, ketiga akhlak.

Perguruan tinggi Islam merupakan salah satu jenjang tertinggi dan tahap akhir yang berupaya melaksanakan amanah pendidikan karakter sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 dan tujuan belajar menurut UNESCO tersebut. Hal tersebut diwujudkan diantaranya melalui penyelenggaraan ma’had jamiah dengan tujuan secara umum untuk membentuk karakter mahasiswa sebagai warga Negara Indonesia menjadi pribadi yang beriman,

² <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>

berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab, disiplin, peduli. Hal tersebut secara implisit tertuang dalam visi dan misi ma'had jamiyah pada beberapa Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia.

Sistem pembentukan karakter Islami pada ma'had jamiyah adalah melalui pembinaan Aqidah, Ibadah dan akhlak. Menurut Masyitah, pembelajaran di ma'had jamiyah Putri, UIN Antasari berpusat pada pembinaan ibadah, akhlak dan pengembangan keterampilan ibadah. Pembinaan ibadah dan akhlak adalah bimbingan ibadah dan akhlak dalam bentuk pengajian dan konsultasi ibadah bagi mahasiswa/i, yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah dengan merujuk pada kitab/buku tertentu. Kegiatan tersebut diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh penghuni asrama Ma'had al- Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, pembinaan ibadah dan akhlak wajib diberikan dan dicontohkan oleh para *Murabbi/yah* dan para *Musyrif/ah* kepada mahasiswa/i. Selain pembinaan melalui kajian kitab dan tausiyah keagamaan dari para ustadz/ah juga melalui contoh teladan yang baik dari pengelola asrama yaitu oleh *Murabbi/yah* dan *Musyrif/ah* dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan keterampilan ibadah yaitu melalui kegiatan ibadah yang terfokus kepada amalan-amalan seperti wirid, doa-doa dan pelaksanaan tadarus Al- Quran.³

Secara umum, pendirian Ma'had al-Jamia'ah adalah untuk memperkuat pengetahuan agama dan pembinaan intensif mahasiswa dengan semangat tradisi kepesantrenan, Ma'had al- Jamia'ah didirikan juga sebagai upaya merealisasikan semua program kerjanya secara integral dan sistematis, sejalan dan sinergis dengan visi misi perguruan tinggi. Dalam upaya pembentukan karakter Islami, seluruh ma'had jamiyah mewajibkan mahasantri untuk mondok layaknya

³ Masyitah, Pendidikan melalui Program Ma'had al- Jamiyah, kepada Mahasiswa Asrama II Putri UIN Antasari , Tarbiyah Islamiah, Vol.9, No.1, 2019, ISSN 2088-4095

pesantren dengan penerapan disiplin, shalat jamaah, menghafal al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama.

Musibah pandemi dunia yang bernama *Corona Virus Disease 2019* atau yang biasa disebut dengan Covid-19, telah membawa dampak besar pada tatanan kehidupan masyarakat Indonesia, bahkan menurut detik.com Indonesia tergolong 10 negara dengan kasus covid-19 kematian tertinggi di dunia. Hal ini tentu sangat berdampak pada sistem pendidikan di perguruan Tinggi. Pembelajaran di perguruan Tinggi berlangsung secara virtual dalam jaringan (daring), demi memutuskan mata rantai penularan Virus corona.

Secara formal, pembelajaran jarak jauh (PJJ) tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *corona virus disease* (covid-19), yang kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19.

Tidak terkecuali ma'had jamiah seluruh Indonesia, melangsungkan seluruh proses pembelajaran melalui sistem dalam jaringan (Daring). Sehingga proses penanaman karakter yang mestinya didapatkan mahasiswa melalui penegakan disiplin di ma'had praktis tidak dapat dilakukan lagi. Hal ini berdasarkan obsevasi langsung peneliti terhadap sistem pembelajaran di ma'had jamiah UIN Ar-raniry. Dan tentunya sangat berefek pada proses pembentukan karakter Islami yang menjadi tujuan dasar berdirinya ma'had jamiah.

Universitas Sunan Gunung Djati Bandung adalah salah satu universitas yang mempunyai Ma'had Al-Jami'ah. USGD ini bertujuan menjadi Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu dalam bingkai akhlak karimah di ASEAN tahun 2025. Rektor USGD mengemukakan bahwa Ma'had al Jami'ah merupakan wahana pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan. Tujuannya, menanamkan dan

melestarikan tradisi spiritualitas keagamaan yang merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa dalam rangka pelaksanaan visi dan misi pendidikan tinggi Islam.⁴

Begitu pula dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dimana dalam rangka membangun *Biah Islamiyah* yang mampu menumbuhkan suburkan akhlakul karimah bagi setiap civitas akademika, didirikanlah Ma'had al-Jami'ah yang mempunyai Visi: Beraqidah, Berilmu, Beramal, dan Berakhlaqul Karimah. Sedangkan misinya (1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, dan keluasan ilmu. (2) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan kajian kitab salaf. (3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris. (4) Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan Ma'had dan Universitas.⁵

Sedangkan kampus jantung hatee masyarakat Aceh, yaitu UIN Ar-Raniry juga mendirikan Ma'had Al-Jami'ah yang mulai diselenggarakan secara optimal pada tahun 2014. Terwujudnya pusat pematapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yang mulia, dan sebagai sendi terciptannya masyarakat muslim aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, Islami dan Qur'ani merupakan visi dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Sedangkan misi dari Ma'had Al-Jami'ah ini adalah (1) Mengantarkan mahasantri memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengamalannya, serta profesional dibidang keilmuannya. (2) Senantiasa memperdalam bacaan al-Qur'an dengan benar dan baik serta mentadabbur ma'nanya dalam kehidupan sehari-hari. (3) Memiliki dan Menguasai

⁴ Distingsi Ma'had Al Jami'ah UIN SGD, Mahasiswa Qurrota A'yun, diakses pada tanggal 24 September 2021, <https://uinsgd.ac.id/distingsi-mahad-al-jamiah-uin-sgd-mahasiswa-qurrota-ayun/>.

⁵ Visi misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, <https://msaa.uin-malang.ac.id>, diakses pada 24 September 2021

keterampilan berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.⁶

Sebagai bagian dari institusi kampus Islam, Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus berkomitmen untuk mewujudkan lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional serta sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembinaan karakter islami. Namun, bagaimana program-program pembinaan karakter di Ma'had Al-Jamiah dijalankan di saat pandemi? Bagaimana cara menanamkan karakter, sementara proses pembelajaran mahasiswa secara online?

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan istilah PJJ yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini merupakan pilihan yang tepat. Para pendidik bisa memanfaatkan berbagai macam teknologi digital seperti google classroom, google meet, zoom, canvas dan lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Situasi ini juga menyadarkan kita akan banyaknya manfaat dari teknologi tersebut yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Namun, pendidikan karakter tidak sepenuhnya dapat ditangani oleh aneka platform teknologi, ditambah dengan masalah jaringan bagi sebagian mahasiswa di daerah terpencil. Perlu ada interaksi langsung untuk mewariskan nilai-nilai kebaikan melalui pembiasaan, disiplin, teladan dan tanggung jawab.

Di samping itu, mengapa penanaman karakter mahasiswa urgen untuk dibahas? karena ada gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa. Bahkan jauh sebelum pandemi pun gejala-gejala ini sudah muncul dan terjadi di lingkungan peserta didik di tingkat sekolah maupun mahasiswa. Thomas Lickona

⁶ Visi misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, <https://mahad.ar-raniry.ac.id>, diakses pada 24 September 2021.

menyatakan tentang sepuluh tanda-tanda merosotnya karakter seperti: meningkatnya kekerasan, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku, pengaruh *peer-group* (geng), rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, etos kerja menurun, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, meningkatnya perilaku merusak diri (seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas), budaya bohong/ketidakjujuran dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.⁷

Oleh karena itu, dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang tidak hanya bermutu dan cerdas secara intelektual atau ber-IPK tinggi, namun juga berkarakter islami, lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia mendirikan Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang menyelenggarakan jenis pendidikan akademik pada bidang keagamaan Islam dengan pola pesantren. Di dalamnya memuat berbagai aktifitas program yang bersifat pengajaran atau bimbingan dan pembinaan yang berbentuk penerapan dan praktek.

Melihat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses serta kendala yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah dalam penanaman karakter Islami mahasiswa di masa pandemi, khususnya Ma'had al-Jami'ah yang berada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Malang dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sehingga menghasilkan rancangan kurikulum yang dapat meminimalisir kendala yang terjadi selama ini, dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa.

⁷ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 12-14.`

B. Rumusan Masalah

1. Apa kendala yang dihadapi oleh Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim dan UIN Sunan Gunung Djati dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa di masa pandemi?
2. Bagaimana proses penanaman karakter Islami mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim dan UIN Sunan Gunung Djati pada masa pandemi?
3. Bagaimana kurikulum pembentukan karakter Islami alternatif sebagai jawaban dari problematika yang dihadapi oleh ketiga Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim dan UIN Sunan Gunung Djati?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kendala Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim dan UIN Sunan Gunung Djati dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa di masa pandemi.
2. Mengetahui proses penanaman karakter Islami mahasiswa pada Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim dan UIN Sunan Gunung Djati di masa pandemi.
3. Menemukan rancangan kurikulum dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa berdasarkan problematika yang dihadapi oleh Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim dan UIN Sunan Gunung Djati.

D. Kajian Pustaka

Beberapa tulisan dan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian Haris Shofiyuddin tentang konstruksi ideologi islam moderat di lingkungan kampus: studi kasus Ma'had Al-Jami'ah UIN sunan Ampel Surabaya dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal yang menarik dari penelitian Haris Shofiyuddin adalah melibatkan dua kampus ternama seperti penelitian ini yang melibatkan tiga kampus, yaitu UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian kualitatif dari Shofiyuddin ini fokus pada bahasan konstruksi ideologis dan peran Ma'had Al-Jami'ah dalam proses pengarusutamaan islam moderat di kampus. Bukan seperti penelitian ini yang fokus pada penanaman karakter mahasiswa pada masa pandemi.

Adapun hasil dari penelitian Shofiyuddin adalah Ma'had al-Jami'ah berperan dalam memperkuat ideologi Islam Moderat di kampus yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan sebagai pembiasaan dan juga sebagai strategi, keteladanan, dan juga menumbuhkan disiplin dan membangun karakter yang toleran. Selain itu ada beberapa kegiatan untuk mewujudkan sikap Muslim moderat di Ma'had al-Jami'ah toleransi budaya melalui menumbuhkan kehidupan mahasiswa yang toleran, memahami keragaman budaya dan juga memahami sifat manusia terlepas dari status sosial atau ekonomi.

Berbeda dengan Shofiyuddin, tulisan M. Jakfar Puteh, Julianto dan Fazriani yang berjudul Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry. diantara temuannya bahwa mayoritas mahasiswa angkatan lima gelombang dua tahun 2017/2018 di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Ar-Raniry telah terbentuk karakternya dengan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baik dari segi ilmu agama dan ilmu Bahasa asing (Bahasa Arab dan

Bahasa Inggris) melalui program-program setelah keluar dari Ma'had Al-Jami'ah. Namun mahasiswa kurang menerapkan sebagian program-program tersebut setelah keluar dari Ma'had Al-Jami'ah. Penelitian M. Jakfar Puteh dkk dan penelitian ini sama-sama membahas pembentukan karakter mahasiswa tapi penelitian Jakfar Puteh, dkk hanya pada ruang lingkup Ma'had di UIN Ar-Raniry, sedangkan penelitian ini pada tiga lembaga kampus seperti yang disebutkan sebelumnya.

Tulisan lain yang hampir sama, Mengulas pendidikan karakter di Ma'had Al-Jami'ah adalah tulisan Fatimah Zuhra dan Usfur Ridha yang berjudul Diskursus Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi dalam Pandemi Covid-19. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan secara umum bagaimana pendidikan karakter di Indonesia pada masa pandemi. Fatimah Zuhra dan Usfur Ridha menyatakan bahwa Potret perguruan Tinggi di masa pandemi menjadi tolak ukur sukses tidaknya diskursus revolusi 4.0 terkait dunia Pendidikan berbasis teknologi digital sekaligus menjawab konsekuensi yang akan terjadi apabila dorongan kemajuan teknologi diserap dalam seluruh aspek perguruan tinggi di Indonesia. Sedangkan penelitian ini fokus membahas bagaimana proses pembentukan karakter Islami di Ma'had Al-Jami'ah di UIN Ar-Raniry, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam masa pandemi.

Berdasarkan tulisan-tulisan di atas sebagai landasan penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka penelitian ini masih dipandang perlu untuk dibahas. Mengingat penelitian ini lebih fokus pada pembahasan bagaimana proses pembentukan karakter Islami mahasiswa pada masa pandemi dan kendala yang di hadapi oleh Ma'had Al-Jami'ah khususnya Ma'had Al- Jami'ah yang ada di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Serta diharapkan dapat

menghasilkan sebuah rancangan kurikulum pembentukan karakter Islami yang dapat diterapkan pada beberapa kondisi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter

Apa itu karakter? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak; tabiat.⁸ Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*” yakni mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Pendapat lain mengatakan istilah karakter berasal dari bahasa Yunani (*Karasso*) yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik jari.⁹ Mengukir adalah pekerjaan yang membutuhkan kecermatan, kesabaran, keuletan, ketelatenan sehingga bisa menghasilkan karya (ukiran) yang indah dan bernilai seni tinggi.

Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan (mengandung nilai-nilai khas yang terpatrit dalam diri dan mewujudkan dalam perilaku. Secara koheren, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.¹⁰

Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behaviour* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*)

⁸ <https://kbbi.web.id>, di akses pada tanggal 21 September 2021.

⁹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018),

¹⁰ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Penerbit Erlangga, 2017),

dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*) dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).¹¹

Secara konseptual, istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri yang sudah teranugerahi (*given*). Dengan demikian ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tidak bisa diubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan lainnya. Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaannya.¹² Maka karakter dipahami sebagai sifat yang bisa diubah dan dikembangkan mutunya, namun bisa juga dibiarkan tanpa peningkatan mutu atau bahkan terpuruk.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian yang kemudian lahirnya perilaku. Artinya, inti dari karakter itu adalah tindakan dan karakter tersebut akan terus berkembang ketika nilai-nilai moral atau perilaku baik diyakini yang kemudian ia gunakan untuk merespon suatu kejadian sesuai dengan nilai-nilai moral atau norma yang berlaku sehingga ia dikatakan mempunyai karakter yang baik. Nilai-nilai di sini bisa hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan. Artinya nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang terwujud dalam pikiran, sikap,

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 15.

¹² Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, wawasan, strategi dan langkah praktis* (Erlangga Group, 2011), hal. 18.

perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata karma, hukum, budaya dan adat istiadat.

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah gambaran yang dapat dinilai dari benar atau salah pada saat bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik dapat ditinjau dari perilaku dan kebiasaan seperti contoh seseorang yang ingin melakukan kebaikan dengan melewati beberapa langkah beberapa kriteria tolak ukur karakter yang baik seperti pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata karma, hukum, budaya dan adat istiadat, sehingga yang dilakukan itu tidak bertentangan dengan kriteria yang telah menjadi landasan tolak ukur tersebut.

Karakter yang terbentuk akan menjadi kebiasaan terhadap seseorang, baik atau buruknya tingkah laku seseorang itu berlandaskan baik dan buruknya karakter yang dia tanamkan dalam dirinya, karakter perlu dibina, dididik dan dipupuk agar menjadi kebiasaan sehingga dengan spontan seseorang akan berperilaku baik berinteraksi baik dan bersosialisasi dengan baik.

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter seseorang mencerminkan tata cara berperilaku dan menentukan sikap, karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang sosial bermasyarakat. Penanaman karakter yang baik akan menghasilkan pribadi yang baik, kepribadian seseorang juga akan berpengaruh pada hasil kinerjanya, pribadi yang baik biasanya akan jujur dan bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan kepadanya, tidak tertutup kemungkinan orang yang memiliki kepribadian yang baik mampu mengubah lingkungannya menjadi baik, begitu juga sebaliknya orang yang memiliki kepribadian yang buruk.

B. Komponen Pembentukan Karakter

Penanaman karakter sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur dalam pembentukan karakter itu sendiri. Apabila semua unsur atau komponen dalam

membentuk karakter dapat dipenuhi secara maksimal, maka tertanamlah karakter tersebut ke dalam pribadi seseorang, yang berimbas pada terbentuknya karakter pada jiwa seseorang.

Adapun unsur-unsur karakter adalah:

1. Sikap

Menurut KBBI sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan: rakyat akan selalu mengutuk sikap pemimpin-pemimpinnya yang kurang adil itu.¹³

Sosiolog dan psikolog memberi batasan bahwa, sikap adalah suatu cara atau suatu kenderungan seseorang dalam merespon terhadap sesuatu stimulus, baik secara positif atau negative.¹⁴

Menurut Gagne, Robert M., dan Leslie J. Briggs dalam Dr. Yayat Suharyat, M.Pd sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Dan formulasi sikap itu dikaitkan sebagai afek positif dan afek negatif yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis. Jadi kesimpulannya sikap adalah sesuatu yang berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap obyek yang tidak berupa tindakan, dimana perasaan tersebut kadang kala positif dan kadang kala negatif.¹⁵

Sikap akan mencerminkan karakter seseorang dalam mengambil tindakan, sikap juga menunjukkan bagaimana perasaan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang ada di hadapannya atau sesuatu yang tertimpa baginya, maka dari itu sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dalam suatu tindakan, tak heran jika banyak terjadi kesalahan, perpecahan serta keributan salah satu penyebabnya adalah salah dalam menentukan sikap. Sikap yang baik akan mencerminkan karakter yang baik begitu pula sebaliknya.

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sikap>, diakses pada 24 September 2021

¹⁴ Howard H., *Kendler, Basic Psychology* (Philipines: Benyamin/Cummings, 1974)

¹⁵ Yayat Suharyat, Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia, Region, Volume 1, no 3. September 2009, hal. 3-4

2. Emosi

Menurut Richard S. Lazarus dalam Darwis, seorang Profesor dari Universitas California yang telah malang-melintang dalam penelitian Emosi, lebih senang mengutip definisi dari para pendahulunya seperti Hillman (1990) dan Drever (1992). Sebagai Berikut:

“Emosi: dilukiskan dan dijelaskan secara berbeda oleh para Psikolog yang berbeda, namun semuanya sepakat bahwa emosi adalah bentuk yang kompleks dari organism, yang melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas-dalam bernafas, denyut Nadi, produksi kelenjar, dsb dan, dari sudut mental, adalah suatu keadaan senang, atau cemas, yang ditandai adanya perasaan yang kuat, dan biasanya dorongan menuju bentuk nyata dari suatu tingkah laku. Jika emosi itu sangat kuat, akan terjadi sejumlah gangguan terhadap fungsi intelektual, tingkat disosiasi dan kecenderungan terhadap tindakan yang tidak terpuji. Diluar deskripsi ini, hal lain akan berarti masuk ke dalam bidang yang controversial.”¹⁶

Emosi merupakan rangsangan tubuh dalam menghadapi keadaan tertentu, emosi juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi sikap dalam berinteraksi dan pengembangan bagi manusia itu sendiri, emosi ada kaitannya dengan aktivitas berfikir manusia terhadap kondisi yang dialaminya. Emosi pada diri manusia itu sendiri sering kali menjadi penghambat untuk melakukan perubahan pada dirinya sendiri. Pengelolaan emosi dengan baik akan berakibat positif terhadap cara berpikir sehingga menghasilkan sikap yang baik yang menunjukkan karakter yang baik.

Kegagalan dalam mengontrol emosi akan berakibat fatal, emosi yang tidak bisa diatur atau tidak bisa dikelola dengan baik akan berakibat fatal, emosi yang gagal kontrol lebih cenderung mengikuti keinginan yang buruk, banyak terjadi kejahatan pembunuhan diakibatkan oleh emosi yang gagal kontrol.

¹⁶ M. Darwis Hude, *emosi- Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia dalam Al-Qur'an*, (Jakarta, Erlangga, 2006), hal 18-19

3. Kepercayaan

Menurut KBBI Kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.¹⁷

Menurut Maharani, kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam relationship dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya. Terdapat empat indikator dalam variabel kepercayaan yaitu; 1). Keandalan Keandalan merupakan konsisten dari serangkaian pengukuran. Keandalan dimaksudkan untuk mengukur kekonsistenan perusahaan dalam melakukan usahanya dari dulu sampai sekarang. 2). Kejujuran Bagaimana perusahaan/pemasar menawarkan produk barang atau jasa yang sesuai dengan informasi yang diberikan perusahaan/pemasar kepada konsumennya. 3). Kepedulian Perusahaan/pemasar yang selalu melayani dengan baik konsumennya, selalu menerima keluhan-keluhan yang dikeluhkan konsumennya serta selalu menjadikan konsumen sebagai prioritas. 4). Kredibilitas Kualitas atau kekuatan yang ada pada perusahaan/pemasar untuk meningkatkan kepercayaan konsumennya.¹⁸

Kepercayaan juga dapat berpengaruh pada karakter, kepercayaan bisa membangun karakter dan watak seseorang. Kepercayaan akan memperkuat hubungan antara satu dengan lainnya, misalkan seseorang percaya bahwa perkara itu benar atau salah berdasarkan bukti yang dia terima atau pengalaman yang sudah pernah dialaminya. Sifat jujur menjadi prioritas yang paling utama untuk mendapatkan sebuah kepercayaan, orang yang bersifat jujur pasti akan

¹⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepercayaan>, diakses pada tanggal 25 September 2021

¹⁸ Maharani, Astri Dhiah, Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010)

bertanggung jawab dan amanah, kepercayaan sangat penting dalam bersosialisasi dengan masyarakat terutama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

4. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

Kebiasaan dan kemauan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari akan mencerminkan karakter orang itu sendiri, karena terbentuknya karakter akan mengakibatkan terjadinya pembiasaan pada seseorang tanpa perlu diperhatikan, sehingga orang tersebut akan memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu yang sudah terbiasa dia lakukan tidak harus menunggu perintah serta pengawasan dari orang lain.

5. Konsepsi diri

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain.¹⁹

Konsep diri sangat penting tatkala berinteraksi dengan orang lain, dapat dipahami bahwa konsep diri adalah penilaian serta proses penentuan sikap terhadap diri sendiri sebelum berinteraksi dengan orang lain, konsep diri ini sangat berpengaruh dengan karakter yang akan dibentuk, karena sangat erat

¹⁹ Pratiwi Wahyu Widiarti, Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se- Kota Yogyakarta, Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1. Juni 2017, hal. 135-148

hubungannya dengan dirinya sendiri juga berpengaruh terhadap orang lain, tentang bagaimana dia harus memposisikan dirinya pada posisi yang benar dan sesuai dengan situasi yang sedang dia hadapi. Keseringan intropeksi diri adalah satu strategi untuk menciptakan konsep diri yang baik.

C. Pembentukan Karakter Islami

Karakter Islami merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu; karakter dan Islami. Secara Bahasa menurut KBBI karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, watak atau tabiat. Sementara Islami adalah yang bersifat keislaman²⁰. Sehingga pengertian yang dimaksud dengan karakter Islami adalah sifat-sifat kejiwaan yang telah diajarkan oleh agama Islam sebagai bentuk perwujudan sikap, watak atau tabiat yang ideal menurut Islam.

Islam memandang bahwa karakter dapat terbentuk, apabila seseorang telah mempelajari dan mengamalkan tiga perkara secara maksimal, yaitu: Tauhid, Ibadah dan Akhlak. Ketiga hal ini terangkum dalam Iman, Islam dan Ihsan. Hubungan antara ketiga perkara tersebut sangatlah erat dan saling berkaitan satu dengan lainnya. Tidaklah mungkin seseorang dikatakan beriman sempurna apabila hanya beribadah tanpa berakhlak mulia. Karena ibadah yang didasarkan pada keimanan yang benar terhadap Allah dan rasul-Nya akan melahirkan jiwa yang tunduk dan patuh terhadap perintah dan larangan Allah dan rasul-Nya. Begitu juga bukanlah dikatakan seseorang berakhlak mulia apabila dia tidak beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan tidak beribadah kepada-Nya dengan benar. Sementara ibadah yang dijalankan tanpa berdasarkan keimanan kepada

²⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/islami>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2021

Allah dan rasul-Nya dengan benar serta tanpa ilmu, maka tertolaklah ibadah tersebut.²¹

Adapun 3 perkara penting dalam pembentukan karakter Islami ini adalah sebagai berikut:

1. Tauhid

Defnisi tauhid menurut seorang tokoh Islam Imam al-Junaid al-Baghdady²² adalah:

إفراد القديم من المحدث

Maknanya: Mensucikan Allah (yang bersifat Tanpa permulaan/Qadim) dari menyerupai Makhluk (yang bersifat Baharu/Hadits).

Ilmu tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat Allah dan Rasul-Nya serta hal-hal yang mencakup keimanan terhadap para nabi, kitab, malaikat, hari kiamat dan taqdir Allah terhadap semua makhluk ciptaan-Nya. Diantara pembahasan yang pokok dalam ilmu tauhid adalah meyakini bahwa Allah tidak serupa dengan semua makhluk-Nya baik satu segi maupun semua segi, Allah tidak membutuhkan makhluk-Nya, Allah ada tanpa tempat dan arah, dan Rasulullah merupakan utusan Allah bagi semua kalangan manusia dan jin, sebagai rahmatan bagi seluruh alam.

Ilmu tauhid disebut juga dengan ilmu aqidah, ushuluddin, dan ilmu kalam. Oleh karena peran dan urgensi pembelajarannya dalam hidup sangatlah penting bagi umat Islam, di samping juga sebagai pondasi utama dan pertama agama Islam, maka baginda Rasulullah bersabda:

أفضل الأعمال إيمان بالله ورسوله

²¹ Imam al-Ghazali, *Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), hal. 260-261

²² Imam Abdul Karim al-Qusyairy, *Ar-Risalah al-Qusyairiyyah*, (Kairo: Dar Al-Khair, tth), hal. 41

Maknanya: Paling utama amal adalah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. (H.R. Bukhari)

Mempelajari dan mengamalkan inti dari ajaran tauhid yang benar, dapat melahirkan keteguhan dan kepatuhan seorang hamba terhadap Allah dan Rasul-Nya. Hal ini menjadikan seseorang hamba selalu mawasdiri dan berhati-hati dalam menjalani kehidupannya, karena dia meyakini bahwa Allah mengetahui setiap tutur kata, tindak tanduk dan perbuatan yang ia lakukan, serta akan diminta pertanggungjawaban kelak di akhirat atas semuanya selama hidup di dunia.

2. Ibadah

Pengertian ibadah menurut Bahasa, sebagaimana didefinisikan oleh ar-Raghib al-Ashfahany adalah²³:

العبادة غاية التذلل

Maknanya: Ibadah adalah puncak perendahan diri.

Sementara menurut al-Azhary adalah²⁴:

ومعنى العبادة هي اللفة الطاعة مع الخضوع

Maknanya: dan definisi Ibadah secara Bahasa adalah ketaatan yang disertai dengan puncak ketundukan.

Dan menurut Imam Taqyuddin as-Subky, Ibadah adalah²⁵:

أقصى غاية الخشوع والخضوع

Maknanya: puncak perendahan diri dan ketundukan.

²³ Ar-Raghib al-Ashbahany, *Al-Mufradat Fi Gahrib al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, tth), hal. 319

²⁴ Al-Azhary, *Tahdzib al-Lughah*, (Kairo: Dar al-Qaumiyah al-'Arabiyyah, 1964), hal. 2302

²⁵ Imam Abdullah al-Harory, *'Umdah ar-Raghib*, (Beirut: Dar al-Masyari', 2016), hal.27-28

Sementara ruang lingkup ibadah yang merupakan implementasi dari sikap puncak perendahan diri dan ketundukan seorang hamba terhadap Allah sang pencipta, adalah pada semua perkara yang diperbolehkan oleh syari'at Islam untuk dijalankan, baik yang berimplikasi hukum wajib maupun sunnah, seperti; sholat, puasa, zakat, ibadah haji atau umrah dan lainnya. Juga menjauhi semua yang dilarang oleh Allah.

Keterkaitan antara ibadah dan tauhid atau aqidah sangatlah erat, dimana syarat sah yang paling utama dalam pelaksanaan ibadah adalah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan keimanan yang benar sesuai dengan apa yang diyakini oleh Nabi Muhammad dan para sahabat serta para ulama baik salaf maupun khalaf. Imam al-Ghazali mengatakan:

ال ت ص ر ح ال ع ب ا د ة إ ل ب ع د م ع ر ف ة ا ل ع ب و د

Maknanya: tidaklah sah suatu ibadah melainkan setelah mengenal Tuhan yang disembah.

Hal ini mengisyaratkan bahwa pelaksanaan suatu ibadah itu merupakan manifestasi dan perwujudan keimanan seorang hamba kepada Allah sebagai penciptanya. Dan mustahil seorang hamba dianggap telah menyembah kepada Allah, apabila dia tidak mengetahui sifat Tuhan yang ia sembah dengan semestinya, bukan khayalan dan hasil imajinasi seseorang terhadap Tuhannya, karena pengetahuan akan Allah hanya dapat diraih dengan cara mempelajari sifat Allah yang wajib dan jaiz (mungkin) dan mengimaninya, serta menjauhkan diri dari mensifati-Nya dengan sifat yang tidak layak bagi-Nya.

3. Akhlak

Kata ini berasal dari bahasa arab al-Khuluq (bentuk tunggal) dan al-Akhlaq (Bentuk Jamak) yang bermakna etika, perangai, budi pekerti.²⁶ Sementara menurut KBBI, akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan.²⁷

Akhlak sangat erat kaitannya dengan tauhid dan syariat. Seseorang yang berakhlak mulia senantiasa mengetahui bahwa hal tersebut dia lakukan sebagai bentuk penghambaan dirinya terhadap Allah, agar dia dapat memperoleh ridla-Nya dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga dia akan menjaga hati, lidah, mata, telinga, tangan, kaki, kemaluan, dan tubuhnya dari perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

Baginda Rasulullah Muhamamad adalah sosok tauladan yang ideal, beliau diutus untuk memperbaiki keimanan dan akhlak manusia kala itu, sebagaimana yang disabdakan oleh beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Maknanya: bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dan Allah ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Maknanya: dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki akhlak yang agung

Oleh karena itu beliau menjadi tauladan bagi semua umat manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

²⁶ Imam Ibnu al-Mandzur, *Lisan al-'Arab, Jilid III*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2003), hal. 197

²⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>, diakses pada 17 oktober 2021

D. Kurikulum Korelasi (Correlated Curriculum)

Correlated berasal dari kata *correlation* yang menjadi kata korelasi yang artinya yaitu adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya.²⁸

Correlated Curriculum ini membahas tentang suatu permasalahan lalu kemudian dikaitkan atau korelasikan dengan permasalahan lainnya yang sama-sama memiliki satu tujuan. Dengan kata lain *Correlated Curriculum* adalah menjadikan hubungan antara satu dengan lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

Oemar Hamalik, dalam karyanya “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, dia menjelaskan bahwa *Correlated kurikulum* adalah pembentukan kurikulum yang mengutamakan korelasi antara mata pelajaran, sebagai bentuk usaha untuk membatasi atau mengurangi kekurangan-kekurangan yang terjadi akibat dari pemisahan mata pelajaran.²⁹

Sebagai contoh dalam pelaksanaan jenis kurikulum ini misalnya di dalam pembelajaran Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh dan Ilmu Tajwid, ketiga ilmu ini saling keterkaitan antara satu dengan lainnya, di dalam Ilmu Tauhid menjelaskan tentang sifat *wajib*, *mustahil* dan *jaiiz* bagi Allah sebagai Tuhan yang berhak disembah, juga sifat *wajib*, *mustahil* dan *jaiiz* bagi Rasulullah sebagai utusan Allah. sehingga benar-benar mengerti hakikat makna ibadah itu seperti apa yang nanti praktik ibadah tersebut akan dijelaskan di dalam Ilmu Fiqh, selanjutnya di dalam Ilmu Fiqh menjelaskan tentang tatacara beribadah mulai dari tatacara bersuci, shalat, puasa, zakat dan haji, di dalam Ilmu Fiqh ini banyak rincian tentang tatacara beribadah seperti halnya syarat-syarat dan rukun-rukun yang harus dipenuhi dalam tiap masing-masing ibadah tersebut, dan diantara rukun-rukun tersebut ada yang namanya rukun *qauly*, seperti shalat di dalam mazhab

²⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 41

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 28

Imam asy-Syafi'i salah satu rukun *qaulnya* adalah bacaan surat al-Fatihah, cara baca surat al-Fatihah sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya itu dibahas di dalam Ilmu Tajwid, kemudian di dalam Ilmu Tawid menjelaskan tentang hukum-hukum dalam membaca al-Qur'an seperti sifat huruf, panjang pendek suatu bacaan, tempat keluarnya huruf-huruf di dalam bacaan atau *makharijul huruf*. Ketiga Ilmu ini masing-masing diajarkan dalam waktu yang tidak bersamaan tetapi isinya pembahasannya saling berhubungan antara satu sama lainnya.

Sedangkan Syafruddin Nurdin sebagaimana yang terdapat di dalam karangannya “*Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*”, dia mengatakan bahwa *Correlated Curriculum* merupakan bentuk kurikulum yang menunjukkan bahwa adanya suatu korelasi antara mata pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain. Namun demikian dalam kurikulum jenis *correlated curriculum* ini tetap memberikan penekanan terhadap karakteristik/ciri masing-masing bidang studi/mata pelajaran tersebut.³⁰

Menurut penjelasan Syafruddin Nurdin di atas dapat disimpulkan bahwa antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya disajikan secara bersamaan tidak secara terpisah, akan tetapi antara pelajaran yang memiliki kesamaan atau materinya berdekatan itu dikelompokkan menjadi satu kelompok bidang studi misalnya seperti bidang studi IPS di dalamnya terdapat gabungan pelajaran seperti pelajaran Sejarah, Geografi, Kewarganegaraan, Ekonomi dan Antropologi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini bentuk *Correlated Curriculum* yang sesuai dengan penjelasan di atas.

³⁰ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 45

Gambar 1³¹



Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan yang berkaitan dengan Correlated Curriculum tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Pendekatan fungsional.*

Pendekatan fungsional ini adalah menggabungkan antara pembelajaran berdasarkan pada fungsinya yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Didasarkan pada pendekatan tersebut maka suatu topik disajikan tidak didasarkan pada mata pelajaran tertentu, akan tetapi didasarkan pada apa yang dianggap perlu untuk kehidupan peserta didik. Kemudian topik tersebut dikaji melalui berbagai mata pelajaran, misalnya masalah kemiskinan maka dibahas dari perspektif ekonomi, sosial, sejarah dan lain-lain yang berkaitan dengan kemiskinan itu sendiri.

³¹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum, Cet. VII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 219

2. Pendekatan struktural.

Pendekatan struktural ini suatu topik kajian ditinjau dari beberapa mata pelajaran sejenis. Misalnya kajian tentang suatu topik kebudayaan maka ditinjau dari kajian ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi dan lain-lain.

3. Pendekatan daerah.

Pada pendekatan ini maka suatu topik yang dikaji didasarkan pada lokasi atau tempat. Misalnya kajian tentang ibukota maka ditinjau dari keadaan ekonomi, iklim, politik, sejarah, sosial budaya dan lain sebagainya.³²

Syafruddin Nurdin menjelaskan bahwa *Correlated curriculum* ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. *Insidental*, yaitu pengkorelasian secara kebetulan. Artinya secara kebetulan terdapat korelasi antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Misalnya bidang studi IPS disinggung tentang sejarah, ekonomi, sosiologi dan lainnya.
2. Hubungan yang lebih erat, misalnya suatu topik pembahasan dibahas dalam berbagai bidang studi. Implementasi dari cara ini bisa dilihat misalnya dalam mengkaji persoalan kemiskinan, maka dikaji dalam mata pelajaran sejarah, ekonomi, hukum dan lain sebagainya.
3. Batas antar mata pelajaran disatukan dan difungsikan, yaitu dengan menghilangkan batasan masing-masing mata pelajaran tersebut, yang distilahkan dengan *broad field*.³³

Namun demikian Suryosubroto dalam bukunya '*Tata Laksana Kurikulum*' menjelaskan bahwa cara untuk mengkorelasikan pelajaran dalam *Correlated Curriculum* ini dapat diperhatikan tiga tipe korelasinya, yaitu:

³² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana, 2008), hal.66

³³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional...*, hal. 45

1. Korelasi insidental, maksudnya korelasi dilaksanakan secara tiba-tiba atau insidental. Misalnya pada pelajaran sejarah dapat dibicarakan tentang geografi dan tumbuh-tumbuhan.
2. Korelasi etis, yang bertujuan untuk mendidik budi pekerti sehingga konsentrasi pelajarannya dipilih pendidikan agama. Misalnya pada pendidikan agama itu dibicarakan mengenai cara-cara menghormati tamu, orang tua, tetangga, kawan dan sebagainya.
3. Korelasi sistematis, yang mana korelasi ini biasanya direncanakan³⁴

Sedangkan Dakir mengelompokkan ke dalam dua jenis yaitu:

- 1) Korelasi antar pokok bahasan dalam bidang studi yang sejenis, misalnya:
 - a. *Bidang studi kesenian*, yang merupakan gabungan dari seni tari, seni rupa, seni suara, seni lukis dan lain-lain.
 - b. *Bidang studi bahasa*, yang merupakan kombinasi dari mata pelajaran membaca, menulis, tata bahasa dan pengetahuan kebahasaan lainnya.
 - c. *Bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam*, yang terdiri dari ilmu biologi, ilmu kimia, ilmu kesehatan dan lain-lain.
 - d. *Bidang studi Ilmu Sosial*, yang merupakan penggabungan dari ilmu sejarah, politik, ekonomi, sosiologi dan lain sebagainya.
 - e. *Bidang studi Metematika*, yang merupakan peleburan dari ilmu aljabar, berhitung, statistik dan lain-lain.
 - f. *Bidang studi olah raga*, yang meliputi bagian mata pelajaran atletik, senam, tinju dan lain-lain.
- 2) Korelasi antar pokok bahasan di luar bidang studi (yang tidak sejenis), misalnya pembahsan tentang candi, yang dibahas dengan berbagai bidang kajian, yaitu:
 - a. Letak candi, yang dibahas dari perspektif ilmu astronomi.

³⁴ Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 4

- b. Bentuk candi, yang dibahas dengan kajian arsitektur.
- c. Pemilihan batu untuk candi, yang dibahas oleh ilmu alam, dan lain-lain.³⁵

Sebagaimana halnya model pengorganisasian kurikulum yang lain, *Correlated curriculum* ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, Syafruddin Nurdin mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan *Correlated curriculum* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan *Correlated curriculum*.

Di antara beberapa kelebihan *Correlated curriculum*, yaitu :

- a. Jenis *Correlated curriculum* ini menunjukkan adanya integrasi pengetahuan kepada siswa, hal ini ditunjukkan dalam implementasinya kurikulum ini mata pelajaran disajikan dan dikaji dari berbagai disiplin atau berbagai bidang ilmu.
- b. Dengan adanya pengkajian suatu topik dari berbagai bidang studi, maka pengetahuan dan pemahaman siswa akan lebih mendalam dengan penguraian dan tinjauan lebih dari perpektif ilmu.
- c. *Correlated curriculum* ini juga memberikan kemungkinan untuk menggunakan ilmu pengetahuan secara lebih fungsional.
- d. Selain itu kelebihan jenis pengorganisasian kurikulum dengan bentuk *Correlated curriculum* juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap apa yang dikaji karena adanya korelasi antar berbagai bidang studi.³⁶

2. Kekurangan *Correlated curriculum*.

Di antara beberapa kekurangan *Correlated curriculum*, yaitu:

³⁵ Dakir, *Perencanaan ...*, hal. 42

³⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional...*, hal. 47

- a. Guru akan kesulitan dalam menjalankan jenis kurikulum ini, hal ini dikarenakan oleh kenyataan bahwa ada di antara para guru yang tidak atau kurang mampu menguasai antar disiplin ilmu, sehingga berimplikasi pada mengaburkan pemahaman siswa.
- b. Pengetahuan yang diberikan kurang sistematis dan juga kurang mendalam pada berbagai bidang studi.
- c. Urutan penyusunan dan penyampaian bahan (topik) tidak tersusun secara sistematis.³⁷

Dalam hal kelebihan dan kekurangan *Correlated curriculum* ini pandangan Dakir sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Syafruddin Nurdin seperti yang telah diuraikan di atas, Dakir dalam hal ini dia menyatakan bahwa:

1. Kelebihan correlated curriculum ini yaitu sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari aspek pencapaian tujuan pengajaran maka *correlated curriculum* bisa lebih mudah untuk memecahkan masalah secara utuh karena menggunakan berbagai tinjauan.
- b. Bahan pembelajaran dapat disusun secara fleksibel, sumber bahan tidak terbatas dan penyusunan bahan tidak terpaku pada suatu bidang pengetahuan.
- c. Pembelajaran tidak membosankan, hal ini dikarenakan dalam mengkaji suatu topik tidak hanya dibahas dari satu tinjauan.
- d. Dalam hal mengevaluasi, maka tidak hanya bisa dievaluasi hasil pembelajaran tapi juga dapat dilakukan evaluasi proses.
- e. Guru bisa lebih bebas untuk berkreasi, baik dalam menggunakan metode maupun pendekatan dalam proses belajar mengajar.

³⁷ Ibid, hal. 47

- f. Suatu topik yang dibahas bisa lebih terkesan pada peserta didik, hal ini dikarenakan pembahasannya tidak hanya terpaku pada satu tinjauan tertentu.³⁸

2. Kelemahan *correlated curriculum* ini yaitu sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari aspek pencapaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum ini kadang kala dalam penjelasan setiap topik menjadi kabur hal ini dikarenakan dalam menjelaskan suatu topik tidak dilakukan secara mendetail.
- b. Penyampaian bahan atau materi ajarnya tidak dilakukan secara sistematis.
- c. Kadang kala guru tidak bisa mengaplikasikan (menjalankan) kurikulum ini secara sempurna, hal ini dikarenakan guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas yang mencakup banyak bidang studi.
- d. Bagi peserta didik penggunaan kurikulum jenis ini mengakibatkan kurang mempunyai pengetahuan yang mendalam dalam suatu bidang studi tertentu.³⁹

³⁸ Dakir, *Perencanaan...*, hal. 43

³⁹ Ibid, hal. 44

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berlatarkan fenomena dan kejadian yang menunjukkan adanya perubahan perilaku dan sikap pada mahasiswa dari ketiga perguruan tinggi Islam negeri, setelah mendapatkan perlakuan khusus (treatment) dengan mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah. Sesuai dengan karakteristik latar penelitian ini, maka digunakan pendekatan kualitatif dalam mengungkapkan fenomena yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong tentang pengertian penelitian kualitatif:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”⁴⁰

Adapun jenis/metode ilmiah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, yaitu penelitian yang mengungkap fenomena kontemporer baik individu maupun kelompok tertentu dengan menyelidiki dan mempelajari proses kejadiannya, sehingga mendapatkan gambaran utuh (holistic) terhadap suatu permasalahan yang didukung dengan berbagai macam sumber data yang berhubungan dengannya.

B. Sumber Data atau Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan. Adapun populasi dan sampel pada penelitian kualitatif tidaklah dibatasi

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 6.

dengan angka sebagaimana pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif berasaskan fenomenologis. Sehingga subjek penelitian ini adalah semua yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian ini. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini, menggunakan tehnik *snow bowling* sampling.

Adapun informan yang kami tentukan berdasarkan tehnik tersebut terdiri dari 3 pihak, yaitu: 1). Kepala Ma'had Al-Jami'ah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2). Dewan Guru Ma'had Al- Jami'ah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 3). Dewan Pembina (Muyrif/Musyrifah) Ma'had Al-Jami'ah di UIN Ar- Raniry Banda Aceh, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Jumlah dari setiap sampel tidak dibatasi sesuai dengan tehnik *snow bowling sampling* agar data yang diperoleh semakin utuh dan komplit, dengan prinsip bahwa penggalian data dapat dihentikan setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Instrumen Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menjaring data penelitian ini, digunakan 2 tehnik, yaitu: dokumentasi dan observasi. Berikut ini penjelasan penggunaan 2 tehnik tersebut:

1. Dokumentasi, yang dimaksud adalah peneliti mengumpulkan data berupa hasil laporan perkembangan mahasiswa baik dari nilai ujian, pengamatan harian, dan lainnya.

Tehnik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang kondisi mahasiswa selama mengikuti program di Ma'had Al-Jami'ah.

2. Wawancara mendalam (*deep interview*), adalah kegiatan peneliti dalam menggali informasi baik kepada penanggung jawab dan pelaksana program

Ma'had Al-Jami'ah, tentang perancangan program, implementasi program, hambatan dan tantangan program, serta hal lainnya yang terkait program Ma'had Al-Jami'ah.

Tehnik ini bertujuan untuk mendapatkan fakta utuh (holistic) terhadap program Ma'had Al- Jami'ah, mulai dari tahap perancangan, pelaksanaan, output dan outcomes serta benefit dari program tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Ma'had Al-Jami'ah Ar-Raniry Aceh

a) Profil Ma'had al-Jami'ah

Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. Ma'had Al-jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamia'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (Character Building) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari Program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Instruksi DIRJEN Pendidikan Islam NO:Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) 2014.⁴¹

⁴¹ Tim Ma'had, *Buku Pedoman Ma'had dan Asrama* (Banda Aceh: UPT Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh), hal. 1-2.

b) Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi:

“Terwujudnya pusat pemantapan Aqidah, Pengembangan Ilmu Keislaman, Akhlak yang Mulia, dan Sebagai Sendi Terciptannya Masyarakat Muslim Aceh yang Cerdas, Komunikatif, Dinamis, Kreatif, Islami dan Qur’ani”.

2) Misi:

- a. Mengantarkan Mahasantri memiliki Aqidah yang kuat, Kepribadian yang berkarakter, Ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengamalannya, serta Profesional dibidang Keilmuannya.
- b. Senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur’an dengan benar dan baik serta mentadabbur ma’nanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki dan Menguasai keterampilan berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.

3) Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan cara penguasaan materi dan praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, mencintai Al-Qur’an serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama Arab dan Inggris.⁴²

⁴² Ibid, hal. 2-4.

c) Program dan Peraturan Akademik

1) Program

Merupakan kerangka utama pendidikan Ma'had yang berfungsi sebagai petunjuk teknis dalam setiap aktifitas program dan pembinaan di asrama, baik program yang bersifat pengajaran dan bimbingan (*teori*) di dalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk penerapan dan praktek (*praktis dan aplikasi*).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para ustaz/ustazah, dosen dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing. Adapun program tersebut terdiri dari 5 bidang studi, yaitu:

a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qu'an

Tahsin adalah bimbingan untuk membantu para mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu tajwid baik dari segi makharijul/sifatul huruf, fashahah, serta mengarahkan mahasiswa untuk menghafal juz 30.

b. Fiqh

Bidang studi ini adalah bimbingan dan pengajaran mahasiswa tentang tatacara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya. Bimbingan ini menggunakan metode caramah dan talaqqi yang dipaparkan oleh Syaikh yang diperbantukan dari Timur Tengah, dengan menggunakan buku panduan Fiqh.

Pembelajaran Fiqh dilaksanakan setelah shalat isya satu kali dalam seminggu dan dibagi kepada dua kelompok yaitu mahasantri putra yang dilaksanakan di musalla Rusunawa dan mahasantri putri di musalla Ma'had Al-jami'ah.

c. Mentoring

Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku mahasantri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas dan karakteristik mahasantri agar lebih bermartabat, berakhlakul karimah dan bertqwa kepada Allah.

Adapun tenaga pengajar yang terlibat dalam pembinaan ini sebanyak 130 orang.

d. Bahasa Arab (*Muhadatsah*)

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini terbentuk dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar (*mustawa awwal*) dan lanjutan (*mustawa tsani*), serta memotivasi mahasantri untuk mempraktekannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan bahasa Arab yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-jami'ah.

Adapun tenaga pengajar yang terlibat dalam bimbingan bahasa Arab didalam kelas sebanyak 50 orang. Pengelompokan/uniting mahasantri dibagi berdasarkan lulusan pesantren dan non pesantren (SMA Sederajat). Uniting juga dipilah antara mahasantri putra dan mahasantri putri dengan jadwal yang tidak bersamaan.

e. Bahasa Inggris (*Conversation*)

Bidang studi ini adalah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Inggris. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar, lanjutan dan memotivasi mahasiswa untuk mempraktekannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-Jami'ah.

Sama halnya dengan bahasa Arab, tenaga pengajar yang terlibat dalam bimbingan bahasa Inggris juga sebanyak 50 orang yang mengasuh masing-masing 1 unit yang telah ditentukan. Pengelompokan/uniting mahasiswa dibagi berdasarkan lulusan pesantren dan non pesantren (SMA Sederajat). Uniting juga dipilih antara mahasiswa putra dan mahasiswa putri dengan jadwal yang tidak bersamaan.⁴³

2) Peraturan Akademik

Tahun akademik ma'had al-jami'ah UIN Ar-Raniry disusun berdasarkan sistem perkuliahan dan kurikulum UIN Ar-Raniry dengan penyelenggaraan program pembelajaran berdasarkan semester atau disebut dengan gelombang. Tahun Akademik (tahun angkatan) ma'had al-Jami'ah dibagi kepada dua gelombang yakni gelombang I semester ganjil dan gelombang II semester genap.

Proses akademik ma'had al-jami'ah dimulai setelah mahasiswa menyelesaikan proses pendaftaran dan masuk ke asrama (*cek-in*) serta mengikuti orientasi ma'had dan mahasiswa disebut sebagai mahasiswa. Semua mahasiswa diwajibkan menempati asrama dan mengikuti kegiatan keasramaan dan program belajar yang telah ditetapkan dengan ketentuan:

⁴³ Ibid, hal. 9-13.

a. Program Belajar

1. Keasramaan / Karakter
2. Tahsin Al-Qur'an
3. Muhadatsah (Bahasa Arab)
4. Conversation (Bahasa Inggris)
5. Mentoring
6. Fiqh

b. Komponen Penilaian

Penilaian terhadap program keasramaan dan belajar mahasiswa dilihat berdasarkan :

1. Jumlah kehadiran asrama / ruang belajar
2. Partisipasi dan keaktifan dalam asrama / ruang belajar
3. Pelaksanaan tugas
4. Ujian pertengahan semester / gelombang
5. Ujian akhir asrama / ruang belajar

Yang terhimpun dalam empat komponen penilaian

1. Quiz
2. Tugas
3. Mithem
4. Final

c. Standarisasi penelitian mahasiswa merujuk pada sistem penilaian mahasiswa pada umumnya dengan kualifikasi penilaian:

1. 86 – 100 : A (*Baik Sekali*)
2. 72 – 85 : B (*Baik*)
3. 60 – 71 : C (*Cukup*)

4. 50 – 59 : D (*Kurang*)
5. 00 – 49 : E (*Gagal*)

d. Ketentuan Kelulusan

1. Mahasantri diwajibkan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 1 juz (diutamakan juz 30) dan menjadi syarat untuk mendapatkan sertifikat.
2. Setiap mahasantri wajib mengisi absensi kehadiran pada masing-masing program belajar dan mahasantri yang tidak mencapai kehadiran minimal 70% tatap muka tidak dibenarkan mengikuti ujian final.
3. Mahasantri dianggap lulus apabila mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 60 (C : cukup).
4. Mahasantri yang mendapat nilai asrama D dan E dianggap Tidak Lulus Asrama dan harus mengikuti program ulang serta nilai lainnya tidak berfungsi.
5. Mahasantri yang mendapat nilai D (50:59) untuk selain Karakter (Asrama) dianggap remedial dan harus mengikuti ujian / program ulang.⁴⁴

d) Program Keasramaan

1) Asrama dan Fasilitas

Asrama adalah tempat tinggal mahasantri yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah dan menjadi wadah utama dalam pencapaian tujuan.

Demi kenyamanan dan ketertiban mahasantri setiap asrama Ma'had Al-Jami'ah memiliki tenaga keamanan dan tenaga kebersihan (*Cleaning Service*). Tenaga keamanan bertugas selama 24 jam secara bergantian, petugas keamanan

⁴⁴ Ibid, hal. 15-18.

laki-laki untuk asrama putra dan petugas keamanan perempuan untuk asrama putri yang berasal dari satuan Satpam UIN Ar-Raniry. Sementara tenaga kebersihan (*cleaning Service*) bertugas setiap harinya untuk kebersihan dalam dan luar lingkungan asrama baik putra maupun putri. Ma'had Al-Jami'ah memiliki 5 asrama putri (Asrama Kompas, SCTV, Arun, IDB 1 dan IDB 2) dan 1 asrama putra (Asrama Rusunawa).

a. Asrama Kompas

Asrama Kompas merupakan bantuan dari pembaca Harian KOMPAS tahun 2009, asrama ini dahulunya diperbantukan kepada para tamu UIN Ar-Raniry baik dari Instansi maupun tenaga pengajar dalam dan luar negeri. Kamar tidur asrama ini bertipe *flat* sehingga fasilitas yang terdapat di dalamnya sangatlah mewah dan elegan.

Kompas memiliki 3 lantai, lantai satu memuat 4 flat yang digunakan untuk kamari tidur, sedangkan 4 *flat* lainnya dijadikan sebagai kantor UPT. Ma'had Al-Jami'ah. Lantai 2 dan 3 masing-masing memiliki 10 *flat*.

Setiap flat di dalamnya memiliki 2 kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, balkon dan fasilitas lainnya yang sangat menyerupai penginapan hotel. Asrama ini memiliki lahan parkir yang luas terutama untuk kendaraan roda 2 yang terletak berdampingan dengan asrama. Asrama Kompas memiliki daya tampung 174 mahasantri.

b. Asrama SCTV

Asrama ini berasal dari bantuan Pundi Amal SCTV yang dibangun pada tahun 2006-2007, asrama ini selain pernah menjadi tempat persiapan calon mahasiswa Aceh yang akan berangkat ke luar negeri juga pernah dijadikan Asrama Putri dalam program Ma'had 'Aly sebelum tahun 2012.

SCTV secara letak geografis sangatlah strategis karena berhadapan langsung dengan stadion bola kaki UIN Ar-Raniry, berdampingan dengan asrama Arun, kemudian di sebelah kanan arah utara terdapat Wisma UIN Ar-Raniry dan perumahan pimpinan kampus.

Asrama ini memiliki 3 lantai dengan fasilitas yang istimewa, setiap lantai terdapat sebuah aula yang digunakan untuk keperluan kegiatan, di ujung koridor kiri dan kanan lantainya memiliki 4 s/d 6 kamar mandi dan toilet, selain itu lantai 2 dan 3 terdapat ruang terbuka yang digunakan untuk jemuran.

Asrama SCTV memiliki 1 mushalla di lantai pertama dan lahan yang luas untuk area parkir di depannya. Kapasitas mahasantri yang dapat ditampung asrama ini 198 jiwa.

c. Asrama Arun

Asrama Arun adalah sumbangan dari PT. Arun LNG, mulai digunakan pada tahun 2007, secara historis Arun dan SCTV memiliki umur dan sejarah yang sama hanya saja donaturnya yang berbeda. Letak asrama ini berdampingan dengan asrama SCTV. Asrama ini memiliki 3 lantai setiap lantainya terdapat 1 aula kecil dan 12 kamar tidur, di ujung kiri dan kanan koridor tersedia 8 kamar mandi/toilet.

Mushalla terletak di lantai pertama, tempat pengeringan / jemuran terletak di lantai 3, serta lahan parkir di depan asrama. Asrama ini berdaya tampung 150 mahasantri.

d. Asrama IDB 1 dan IDB 2

IDB adalah asrama bantuan hibah Islamic Development Bank pada saat proses rehabilitasi kampus UIN Ar-Raniry tahun 2012. Kedua asrama ini terletak berdampingan dan memiliki kelengkapan dan fasilitas yang sama pula.

Asrama ini memiliki 3 lantai, di lantai 1 tersedia 5 kamar tidur sedangkan lantai 2 dan 3 masing-masing tersedia 18 kamar tidur. Setiap lantai memiliki 4 ruangan yang memuat 4 toilet dan 3 kamar mandi, posisinya berada di setiap ujung koridor.

Asrama IDB juga memiliki 1 mushalla dan 1 aula serta sebuah taman yang luas terletak di tengah-tengah lantai pertama, sehingga memberi kesan dan pemandangan yang indah, posisi area parkir terletak di antara kedua asrama ini (IDB 1 dan IDB 2). Daya tampung masing-masing asrama ini berkapasitas 202 mahasiswa.

e. Asrama Rusunawa (Rumah Susun Mahasiswa)

RUSUNAWA merupakan asrama bantuan KEMENPERA RI (Kementrian Perumahan Rakyat) tahun 2012, asrama ini berdiri terpisah dan berjarak beberapa ratus meter dari kampus UIN Ar-Raniry, yang terletak dalam sebuah kompleks dengan perkarangan yang luas serta dipagari oleh tembok beton yang tegak menjulang, didalamnya terdapat rumah pimpinan Ma'had Al-Jami'ah, Mushalla dan lapangan olahraga.

Asrama ini memiliki 4 lantai dan setiap lantainya tersedia 25 kamar, dan terdapat 8 kamar mandi besar di ujung koridor, setiap kamari mandi memuat 4 toilet dan 4 kamar mandi, di sana terdapat 3 tangga utama sebagai sarana untuk akses ke lantai selanjutnya. Asrama ini berdaya tampung sekitar 400 jiwa.⁴⁵

e) Kurikulum

Merupakan kerangka utama pendidikan Ma'had yang bertugas sebagai petunjuk teknis dalam setiap aktifitas program dan pembinaan di asrama, baik

⁴⁵ Ibid, hal. 19-24.

program yang bersifat pengajaran dan bimbingan (teori) di dalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk penerapan dan praktek (praktis/aplikasi).

1) Aktifitas dan Pembinaan Asrama

Pembinaan ini dilakukan dengan cara menerapkan berbagai aktifitas keseharian yang berbentuk 'ubudiyah (ibadah mahdhah dan ngairu mahdhah) dan praktek berbahasa asing baik dilakukan secara individu maupun berjama'ah. Setiap aktifitas tersebut senantiasa dibina, diasuh dan dipantau langsung oleh para Ustaz/Ustazah Pembina dan dibantu oleh para Musa'id/Musaidah sebagai figur dan teladan kehidupan berasrama.

Adapun aktifitas tersebut adalah:

a. Ubudiyah:

1. Shalat berjama'ah
2. Shalat Sunnah Muakkadah
3. Puasa-Puasa Sunnah
4. Dzikir (Pembacaan Al-Matsurat, surah pilihan sebelum tidur)
5. Membaca Surat Yasin setiap malam Jum'at
6. Tausiah/Kultum
7. Kajian (Malam Bina Iman dan Taqwa)

b. Halaqah Al-Qur'an:

1. Tahsin
2. Tahfidz
3. Tartil

c. Pengembangan bahasa asing:

1. *Biah Lughawiyah*, Praktek berbahasa arab dan Inggris dalam lingkungan Ma'had.
2. *Shabah Al-Lughah*, Pemberian Kosakata Arab dan Inggris setiap pagi.
3. *Usbu'u Al-Lughah*, penentuan/perberlakuan bahasa Arab atau Inggris mingguan.
4. *Lailah Arabiyah dan Injiliziyah*, Malam pelatihan dan penguatan materi sesuai dengan poin 3.
5. *Muhadatsah Shabahiyah*, praktek percakapan bahasa secara berjama'ah setelah shubuh.⁴⁶

2. Ma'had Al-Jami'ah Uin Sunan Gunung Djati Bandung

a) Profil Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah, sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penamaan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan, merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Pendidikan Tinggi Islam.

Secara historis, Ma'had al-Jami'ah merupakan pelembagaan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Oleh sebab itu, Ma'had al-Jamiah harus merefleksikan nilai-nilai kepesantrenan, mentransformasikan keilmuan dan pengamalan tradisi keislaman, dan menjadi model pendidikan Islam khas Indonesia karena muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya.

Ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan di Ma'had al-Jami'ah bersumber dari khazanah intelektual klasik, mendorong sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya.⁴⁷

⁴⁶ Ibid, hal. 25-27.

b) Visi dan Misi

1) Visi

Menjadikan Universitas Islam Negeri sebagai perguruan tinggi yang unggul dan komprtitif, mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum berdasarkan paradigma wahyu memandu ilmu.

2) Misi

Menyiapkan generasi ulul albab yang mampu:

1. Memadukan dizkir dan pikir.
2. Memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual.
3. Menemukan, mengembangkan dan menerapkan ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni. ⁴⁸

c) Kegiatan Mahasantri

Adapun kegiatan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebagai berikut :

1) Hari Minggu

- a. Setelah shubuh olahraga dan membersihkan lingkungan Ma'had Al-Jami'ah
- b. Setelah Maghrib tadarus Al-Qur'an
- c. Setelah Isya Pembelajaran Kitab Turats

2) Hari Senin

- a. Sebelum shubuh pelaksanaan shalat tahajjud dan sahur
- b. Setelah shubuh muhadatsah
- c. Setelah maghrib berbuka puasa

⁴⁷ <https://mahad.uinsgd.ac.id/sejarah/>, diakses pada tanggal 01 Oktober 2022

⁴⁸ <https://mahad.uinsgd.ac.id/visi-misi/>, diakses pada tanggal 01 Oktober 2022

d. Setelah Isya pelajaran bahasa Arab

3) Hari Selasa

- a. Setelah shubuh pembendaharaan mufradat
- b. Setelah maghrib tadarus Al-Qur'an
- c. Setelah isya pembelajaran bahasa Arab

4) Hari Rabu

- a. Setelah shubuh pembendaharaan Vocabulary
- b. Setelah maghrib tadarus Al-Qur'an
- c. Setelah isya pembelajaran bahasa Inggris

5) Hari Kamis

- a. Sebelum shubuh pelaksanaan shalat tahajjud dan sahur
- b. Setelah shubuh conversation
- c. Setelah maghrib berbuka puasa

6) Hari Jum'at

- a. Setelah shubuh upgrading atau tadarus Al-Qur'an
- b. Setelah maghrib tadarus Al-Qur'an (Surat Yasin)
- c. Setelah isya muhadloroh

7) Hari Sabtu

- a. Setelah shubuh tadarus Al-Qur'an
- b. Setelah isya PROGRAM HIMAJA⁴⁹

d) Agenda Ma'had Al-Jami'ah

1) Semester 1

- a. Kedatangan mahasantri
- b. Sosialisasi Teknis Muhadlarah dan HIMAJA
- c. Ta'aruf Mahady
- d. Pembelajaran SMT Ganjil

⁴⁹ Tim Penyusun, *Buku Mahasantri Mahad Al-Jami'ah*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hal. 20-21.

- e. TOT
- f. PKMTD, Simulasi teknis persidangan dan persidangan untuk menentukan kriteria calon ketua HIMAJA dan rekomendasi proker HIMAJA dari santri
- g. Muhadlarah kubra (Pembukaan)
- h. Pendaftaran Bakal Calon Ketua HIMAJA
- i. Wawancara Bakal Calon Ketua HIMAJA
- j. Silaturahmi dengan orang tua santri
- k. Pemilu Calon Ketua HIMAJA
- l. Stukom dan Perekrutan Calon Pengurus HIMAJA
- m. Perpulangan (Up Grading)
- n. Rapat Evaluasi Bulanan Pengurus Ma'had
- o. Muhadlarah
- p. Wawancara Calon Pengurus HIMAJA
- q. Pelantikan Pengurus HIMAJA
- r. Raker HIMAJA
- s. Munajat bi Khotmil Qur'an (Hari Santri)
- t. Sosialisasi Program Kerja HIMAJA
- u. Perpulangan Oktober (Up Grading)
- v. Rapat Evaluasi Bulanan Pengurus Ma'had
- w. Muhadlarah
- x. Kegiatan HIMAJA
- y. Kegiatan HIMAJA (Pagi-Sore)
- z. Kegiatan HIMAJA
- aa. Kegiatan HIMAJA (Pagi-Sore)
- bb. Perpulangan November (Up Grading)

- cc. Rapat Evaluasi Bulanan Pengurus Ma'had dan Persiapan Pelaksanaan UAS Semester Ganjil
- dd. PHBI (Maulid Nabi)
- ee. Kegiatan HIMAJA
- ff. UAS Ma'had Semester Ganjil

2) Semester 2

- a. Rapat Persiapan Kegiatan Semester Genap
- b. Kedatangan Santri
- c. Pembelajaran Semester Genap
- d. Munajat bi Khotmil Qur'an
- e. Muhadlarah
- f. Perpulangan Februari (Up Grading)
- g. Rapat Evaluasi Bulanan Pengurus Ma'had
- h. Muhadlarah
- i. Kegiatan HIMAJA
- j. Kegiatan HIMAJA (Siang) / Tentative
- k. Capacity Building
- l. Perpulangan Maret (Up Grading)
- m. Rapat Evaluasi Bulanan Pengurus Ma'had
- n. Rapat Persiapan UAS Semester Genap
- o. Munjat bi Khotmil Qur'an
- p. Diesnatalis UIN
- q. PHBI (Isra Mi'raj)
- r. Kegiatan HIMAJA
- s. UAS Ma'had Semester Genap
- t. Perpulangan April (Up Grading)

u. Haflah At-Takhrij⁵⁰

3. Ma'had Al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

a) Dasar Pemikiran

Dalam pandangan Islam, Mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji (QS: al-Mujadalah; 11), karena mereka merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuan (*ulama'*) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu (QS: al-Taubah; 122). Oleh karenanya, Mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan Ilahi (QS: Ali-Imran; 191).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memandang keberhasilan pendidikan Mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seorang yang mempunyai; (1) ilmu pengetahuan luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah (*Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikir dan Amal Sholeh*, 2005: 5)

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran Mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri; (1) kemandirian, (2) siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, dan (7) kemampuan menjadi tauladan bagi

⁵⁰ Ibid, hal. 22-24.

masyarakat sekelilingnya (*Visi, Misi dan Tradisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2006:5).

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan dan tercermin dalam; (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun *biah Islamiyah* yang mampu menumbuhsuburkan *akhlakul karimah* bagi setiap civitas akademika.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan Ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional. Hal ini benar, karena tidak sedikit keberadaan Ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan Ma'had dalam komunitas Perguruan Tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Saat ini, dilihat dari keberadannya, asrama Mahasiswa di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga model. *Pertama*, asrama Mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian Mahasiswa yang aktif dan berprestasi dengan indikasi nilai Indeks Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama model ini ialah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah

dari cita-cita Perguruan Tinggi. *Kedua*, asrama Mahasiswa sebagai tempat tinggal pengurus atau aktivis intra dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama model kedua ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intra dan ekstra kampus tanpa ada kontrol dari Perguruan Tinggi. *Ketiga*, asrama Mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian Mahasiswa yang memang berkeinginan berdomisili di asrama kampus, tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di asrama model ketiga inipun tidak terprogram secara baik, dan terkadang kurang mendukung terhadap visi dan misi Perguruan Tinggi-nya.

Berdasarkan dari filosofi dan misi di atas, sekaligus dari hasil pembacaan terhadap model asrama Mahasiswa yang ada selama ini, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang memandang bahwa pendirian Ma'had dirasa sangat urgen bagi upaya merealisasikan semua program kerjanya secara integral dan sistematis, sejalan dan sinergis dengan visi dan misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.⁵¹

b) Sejarah Ma'had

Ide pendirian Ma'had Sunan Ampel al-Aly yang diperuntukkan bagi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah lama dipikirkan, yaitu sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasikan. Ide tersebut baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu masih menjabat sebagai ketua STAIN Malang.

Peletakan batu pertama pendirian bangunan Ma'had dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999, dihadiri para Kyai se Jawa Timur, khususnya dari Malang Raya, dan dalam jangka waktu satu tahun, 4 (empat) unit gedung yang terdiri dari

⁵¹ Tim Ma'had, *Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), hal. 1-4

189 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dan 1 unit 39 kamar) dan 5 (lima) rumah pengasuh serta 1 (satu) rumah untuk mudir (direktur) Ma'had telah berhasil diselesaikan.

Pada tanggal 26 Agustus 2000, Ma'had mulai dioperasikan, ada sejumlah 1041 orang Mahasantri, 483 Mahasantri putra dan 558 Mahasantri putri yang menghuni unit-unit hunian ada. Para Mahasantri tersebut adalah mereka yang terdaftar sebagai Mahasiswa baru dari semua Fakultas.

Pada tanggal 17 April 2001, Presiden RI ke-4, KH. Abdurrahman Wahid berkenan hadir dan meresmikan penggunaan ke empat hunian Ma'had, yang masing-masing diberi nama mabna (unit gedung) al-Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina, mabna Ibn Khaldun, selang beberapa bulan kemudian satu unit hunian berkapasitas 50 kamar untuk 300 orang santri dapat dibangun dan diberi nama Al-Farabi yang diresmikan penggunaannya oleh Wakil Presiden RI, Hamzah Haz dan didampingi oleh Wakil Presiden I Republik Sudan saat meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Semua unit hunian Ma'had tersebut sekarang dihuni khusus untuk Mahasantri putra, sementara untuk Mahasantri putri sekarang menempati 4 (empat) unit hunian baru yang dibangun sejak tahun 2006 dan telah selesai pembangunannya, 2 (dua) unit di antaranya bernama mabna Ummu Salamah dan mabna Asma' bint Abi Bakar, berkapasitas 64 kamar, masing-masing untuk 640 orang, 1 (satu) unit bernama mabna Fatimah al Zahra berkapasitas 60 kamar untuk 600 orang dan 1 (satu) unit bernama mabna Khadijah al Kubra berkapasitas 48 kamar untuk 480 orang. Masing-masing kamar dari 4 (empat) unit hunian tersebut untuk kapasitas 10 (sepuluh) orang. Unit hunian untuk Mahasantri putra dan untuk Mahasantri putri berada di lokasi terpisah dalam area kampus.

Pada tahun 2016, berdirilah Ma'had Kedokteran dengan nama mabna Ar-Razi yang bertempat di Kampus II Kota Batu. Ini sebagai tindak lanjut berdirinya Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan. Mahasantri pada tahun pertama sebanyak 50 orang dan pada tahun kedua dengan jumlah yang sama. Kapasitas Ma'had secara keseluruhan adalah 100 orang. kemudian pada tahun 2019, mulai berdiri Mabna baru di kompleks putra yaitu Mabna Al-Muhasibi dengan kapasitas 44 kamar.

Melengkapi nuansa religius dan kultur religiusitas muslim Jawa Timur, maka dibangunlah monumen (prasasti) yang sekaligus menggambarkan visi dan misi Ma'had yang tertulis dalam bahasa Arab di depan pintu masuk area unit hunian untuk santri putra. Prasasti tersebut berbunyi:

كُونُوا أُولِي الْأَبْصَارِ

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki mata hati);

كُونُوا أُولِي النِّدَى

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan);

كُونُوا أُولِي الْأَبَابِ

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal);

وَجَاهِدُوا فِي هَلَاقِ جِهَادِهِ

(dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan).

Selanjutnya, untuk mengenang jasa dan historisitas ulama pejuang Islam di Pulau Jawa, maka ditanamlah tanah yang diambil dari Wali Songo (Wali Sembilan: simbol perjuangan para Ulama di Jawa) di sekeliling prasasti tersebut. Di samping itu dimaksudkan untuk menanamkan nilai historis perjuangan para Ulama, sehingga para Mahasantri selalu mengingat urgensi perjuangan atau

jihad *li i'laa kalimatillah*. Prasasti yang sama kemudian juga dibangun di depan pintu masuk area hunian Mahasantri putri dan di depan kantor rektorat.

Kepemimpinan di Pusat Ma'had al-Jami'ah mulai dari awal berdiri pada tahun 2000-an sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut: ⁵²

Periode	Mudir Ma'had
2000-2006	TGB. Lalu A. Busyairi, MA
2006-2008	Drs. KH. Chamzawi, M.HI
2008-2017	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
2017- 2021	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA

c) **Visi dan Misi dan Tujuan**

1) **Visi**

Beraqidah, Berilmu, Beramal dan Berakhlaqul Karimah

2) **Misi**

1. Mengantarkan Mahasantri memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq dan keluasan ilmu.
2. Menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an dan kajian kitab salaf.
3. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris
4. Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan Ma'had dan Universitas.

3) **Tujuan**

1. Menghasilkan Mahasantri yang berkepribadian yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu.

⁵² Ibid, hal. 4-7.

2. Meningkatkan mutu dan kualitas membaca al-Qur'an dan pendalaman kitab salaf/turats.
3. Menciptakan bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
4. Menghasilkan Mahasantri yang memiliki keunggulan dalam integrasi keilmuan.⁵³

d) Sistem Akadmik Ma'had

1) Kompetensi Akademik Ta'lim Ma'hadi

a. Ta'lim Al-Qur'an

1. Ta'lim al-Qur'an diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua Mahasantri yang dibina oleh para Pengasuh Mu'allim/ah dan didampingi oleh Musyrif/ah dan Santri Tahfidz.
2. Sebagai bentuk evaluasi, Ma'had menyelenggarakan monitoring UTS dan UAS sesuai dengan kalender akademik Ma'had
3. Capaian ta'lim ini diharapkan semua mahasantri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid dan hafal surat-surat tertentu. Sedangkan bagi mahasantri yang mengikuti kelas tafsir mampu menjelaskan hukum-hukum Islam yang ada dalam kitab tafsir dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tashih al-Qur'an bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an Mahasantri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis setiap minggunya, dimulai dari jam 08:00 hingga

⁵³ Ibid, hal. 7-8.

12:00 WIB. Kegiatan ini dibina oleh para Mushohih/ah yang memiliki sanad hafalan al-Qur'an 30 juz, dan Mahasantri wajib mentashih bacaannya sejumlah 30 juz bi al-nadzar di hadapan Mushohih/ah maksimal dua semester bagi kelas Tafsir dan Tartil, 4 semester untuk kelas Qira'ah, 6 semester untuk kelas Asasi dan 8 semester bagi kelas I'dad.

5. Khatm al-Qur'an adalah program yang diselenggarakan setiap malam jum'at akhir bulan. Melalui program ini diharapkan masing-masing Mahasantri mendapatkan kesempatan praktik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai bentuk pengalaman spiritual dan religiusitas serta sebagai media silaturahmi seluruh Civitas Akademika kampus.
6. Bengkel Qira'atul Qur'an. Dilaksanakan setelah ta'lim al-Qur'an berlangsung untuk memonitoring perkembangan kualitas bacaan Mahasantri yang dibina oleh para santri Tahfidz dengan sistem sorongan satu persatu.

b. Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah

1. Ta'lim ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, diikuti oleh semua Mahasantri di masing-masing unit hunian (mabna) yang diasuh langsung oleh para Pengasuh dan Mu'allim/ah dengan menggunakan metode bandongan dan sorongan.
2. Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah ini meliputi:
 - a. Kitab at-Tadzhib karya Dr. Musthofa al-Bigha yang membahas fiqh ibadah dan mu'amalah beserta dalil-dalilnya.

- b. Kitab Qomi' al-Thungyan karya imam al-Nawawi al-Bantani yang membahas masalah keimanan dan akhlaq.
3. Sebagai bentuk evaluasi, Ma'had menyelenggarakan Monitoring UTS dan UAS sesuai dengan kelender akademik Ma'had.
4. Capaian ta'lim ini diharapkan Mahasantri mampu menyebutkan hukum fiqh dalam masalah ibadah dan mu'amalah dengan menyertakan dalil, baik dalil al-Qur'an maupun al-Hadits, dan Mahasantri mampu menyebutkan pokok-pokok keimanan dan akhlaq secara komprehensif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ta'lim Bahasa

1. Ta'lim Bahasa merupakan bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa kata, baik bahasa Arab maupun Inggris dan membuat kalimat yang baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat Shubuh di masing-masing unit hunian (mabna).
2. Bi'ah Lughawiyah (Penciptaan Lingkungan Kebahasaan). Kegiatan ini mengkondisikan lingkungan Ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktif berbahasa melalui pemberian statemen tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat al-Qur'an, al-Hadits, peribahasa, pendapat pakar dan lain-lain yang dapat memotivasi penggunaan Bahasa Arab maupun Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian sekitar Ma'had dengan memberi nama dalam bahasa Arab maupun Inggris, pemberia

materi dan kosa kata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab maupun Inggris bagi semua penghuni Ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran berbahasa.

3. Pelayanan Konsultasi Bahasa. Pelayanan ini dimaksudkan untuk membantu Mahasantri yang mendapatkan kesulitan menrangkai kalimat dengan benar, melacak arti kata yang benar dan bentuk layananan kebahasaan lainnya. Layanan ini dapat diakses di ruang yang telah disiapkan oleh Musyrif/ah dengan jadwal layanan tiga kali dalam sepekan. Diharapkan dengan disiapkannya pelayanan konsultasi bahasa ini, Mahasantri bisa bersikap terbuka dengan para Musyrif/ah, sehingga mereka bisa memanfaatkannya secara maksimal.
4. Al-Yaum Arabi. Program ini adalah hari yang dipersiapkan khusus untuk pemberian materi bahasa Arab, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, debat, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa Arab dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang Dosen Bahasa Arab yang ditunjuk.
5. Al-Musabaqah al-Arabiyah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkopetisikan keterampilan dan kecakapan Mahasantri dalam berbahasa Arab melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir al-Yaum al-Arabi.
6. English Day. Program ini adalah hari yang dipersiapkan khusus untuk pemberian materi Bahasa Inggris, pelatihan

membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, debat, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa Inggris dengan tema-tema tertentu. Kegiatan ini dipandu oleh seorang Dosen Bahasa Inggris yang ditunjuk.

7. English Contest. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan Mahasantri dalam berbahasa Inggris melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir English Day.⁵⁴

2) **Beban Studi Ta'lim**

- a. Dikarenakan kelulusan Ta'lim Ma'had menjadi prasyarat pemograman matakuliah Studi Keislaman di Fakultas masing-masing, maka Mahasantri harus dinyatakan lulus dari ujian Ma'had.
- b. Mahasantri untuk bisa dinyatakan lulus dari Ma'had harus terlebih dahulu menempuh empat ta'lim dan lulus ujian, yaitu:
 - a. Ta'lim al-Qur'an
 - b. Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah
 - c. Ta'lim Bahasa Arab
 - d. Ta'lim Bahasa Inggris
- c. Selain itu, ada juga kewajiban Mahasantri yang sangat penting dan harus ditempuh sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian komprhensif dan memprogram Tugas Akhir atau Skripsi di Fakultas masing-masing, yaitu Tashih Qira'ah al-Qur'an 30 juz.

⁵⁴ Ibid, hal. 18-22.

Mahasantri harus dinyatakan khatam tashih 30 juz sebelum mengikuti ujian komprehensif sebagai prasyarat dengan buku syahadah tashih al-Qur'an dari Ma'had.

- d. Bagi Mahasantri yang tidak khatam selama tahun pertama tinggal di Ma'had, khusus kelas Asasi dan Qiro'ah bisa melanjutkan tashih pada tahun berikutnya dengan melakukan pendaftaran pada awal semester ganjil.⁵⁵

3) Ujian Ma'had

- a. Ujian Ma'had dilaksanakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan belajar Mahasantri pada masing-masing program ta'lim di Ma'had.
- b. Ujian dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester sesuai dengan kalender akademik Ma'had.
- c. Ujian yang dilaksanakan adalah UTS, UAS dan Monitoring Ta'lim serta Ujian Remidi bagi Mahasantri yang tidak lulus Ma'had.
- d. Ujian Tengah Semester (UTS) adalah ujian yang dilaksanakan di pertengahan semester pada masing-masing Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah, Ta'lim al-Qur'an dan Ta'lim Bahasa (Bahasa Arab-Inggris) serta Ujian Tashih Qira'ah al-Qur'an.
- e. Ujian Akhir Semester (UAS) adalah ujian yang dilaksanakan di akhir semester pada masing-masing Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah, Ta'lim al-Qur'an dan Ta'lim Bahasa (Bahasa Arab-Inggris) serta Ujian Tashih Qira'ah al-Qur'an.

⁵⁵ Ibid, 22-23.

- f. Kegiatan monitoring ta'lim Mahasantri dilaksanakan setiap pertengahan semester dan akhir semester.
- g. Ujian Remidi diperuntukkan bagi mahasantri yang tidak lulus Ta'lim Ma'hadi pada tahun sebelumnya.
- h. Komplain nilai ujian maksimal 1 minggu setelah ujian ma'had berlangsung.⁵⁶

4) Sistem Evaluasi

- a. Kelulusan program Ta'lim Ma'hadi yang meliputi Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah, Ta'lim al-Qur'an dan Ta'lim Bahasa (Bahasa Arab-Inggris) di Ma'had menjadi prasyarat untuk mengikuti matakuliah Studi Keislaman, sedangkan kegiatan Tashih Qira'ah al-Qur'an menjadi prasyarat mengikuti ujian komprehensif dan memprogram Tugas Akhir atau Skripsi di masing-masing Fakultas.
- b. Evaluasi dilakukan per semester yang mempersyaratkan presentase kehadiran santri pada masing-masing kegiatan ta'lim minimal 75%. Berkaitan dengan keahlian dalam mempraktikkan bacaan al-Qur'an, pelaksanaan ibadah (thaharah dan shalat) dilakukan monitoring oleh masing-masing pendamping (Musyrif/ah) dimana laporan akademik dari hasil praktik tersebut divalidasi oleh Murabbi/ah, Mu'allim/ah dan Pengasuh pada tiap-tiap mabna.

5) Klasifikasi Kelas Ta'lim

a. Ta'lim Al-Qur'an

⁵⁶ Ibid, hal. 23-24.

1. Kelas I'dad adalah kelas khusus yang diperuntukkan bagi Mahasantri yang belum mengenal sama sekali tentang tulisan dan bacaan huruf al-Qur'an.
2. Kelas Asasi: bagi Mahasantri yang belum mampu melafalkan bacaan al-Qur'an dengan benar.
3. Kelas Qiro'ah bagi Mahasantri yang mampu melafalkan bacaan al-Qur'an dengan benar, tetapi belum memiliki pemahaman tentang hukum-hukum bacaan dalam al-Qur'an (tajwid).
4. Kelas Tartil: bagi Mahasantri yang mampu melafalkan al-Qur'an dengan benar dan memiliki pemahaman tentang hukum bacaan dalam al-Qur'an, tetapi belum memahami ghara'ib al-Qur'an.
5. Kelas Tafsir: bagi Mahasantri yang memiliki kemampuan dan penguasaan ilmu tajwid, ghara'ib al-Qur'an, dan keterampilan berbahasa Arab.

b. Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah

1. Kelas *Asasi*: bagi Mahasantri yang belum memiliki kemampuan berbahasa Arab. Target pada kelas ini memberi gambaran umum tentang dalil normatif, deskripsi dan praktik satu manteri ibadah tertentu secara komprhensip. Metode pembelajarannya lebih ditekankan pada aspek cara membaca dan pemaknaan kitab (pego) sebagai tradisi kuat di pesantren.
2. Kelas *Mutawassith*: bagi Mahasantri yang memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan kategori sedang. Target kelas ini memberi gambaran umum tentang dalil normatif,

deskripsi dan praktek pada satu materi ibadah tertentu secara komprehensif. Metode pembelajarannya dengan memberikan terjemah secara leksikal, sehingga mahasiswa mendapatkan tambahan kosakata dan bentuk kalimat yang baru.

3. Kelas *al-Ali*: bagi Mahasantri yang memiliki kemampuan bahasa Arab dengan kategori tinggi. Target pada kelas ini memberi gambaran umum tentang dalil normatif, deskripsi dan praktik satu materi ibadah ibadah tertentu secara komprehensif. Metode pembelajarannya, selain seperti menggunakan kelas *Mutawassith* juga Mahasantri masing-masing diminta untuk mempresentasikan tema-tema sebagaimana yang ada dalam kitab *at-Tahzib dan Qami' at-Tughyan* dan mendiskusikannya, termasuk aspek kebahasaannya. Posisi mu'alim/ah pada kelas ini dipresentasikan, meluruskan pemahaman/argumentasi dan menambahkan penjelasan

c. Ta'lim Bahasa

1. Kelas *Basic/Asasi*: bagi Mahasantri yang belum memiliki kemampuan berbahasa Arab/Inggris. Baik pasif maupun aktif. Targetnya memberikan pengalaman lingkungan kebahasaan yang baik sehingga mereka terbiasa berbahasa Arab/Inggris dengan baik.
2. Kelas *Intermediate/Mutawassith*: bagi Mahasantri yang memiliki kemampuan berbahasa Arab/Inggris secara pasif. Targetnya meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab/Inggris secara aktif.

3. Kelas Advanced/Al-Aly: bagi Mahasantri yang memiliki kemampuan Bahasa Arab/Inggris yang aktif. Targetnya meningkatkan kemampuan berbahasa secara aktif dan menjadi penggerak/monivator bahasa dilingkungan Ma'had.⁵⁷

6) Sistem Penilaian

a. Ta'lim Al-Qur'an

Selain mengakumulasi kegiatan ta'lim dan tashih al-Qur'an juga melakukan penilaian terhadap:

1. Ujian Taashih (Praktik) 25%: mampu melafalkan bacaan dengan baik dan benar sesuai hukum-hukum bacaan al-Qur'an
2. Kuis 20%: keaktifan dalam setiap mengikuti kegiatan ta'lim, keaktifan dalam bertanya, memberi jawaban dan sanggahan.
3. UTS dan Monitoring 25%: evaluasi terhadap penguasaan materi-materi ta'lim yang sudah ditentukan dipertengahan semester.
4. UAS 30%: evaluasi terhadap penguasaan seluruh materi secara komprehensif.
5. Khusus untuk pelaksanaan Tashih Qiro'ah al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis pada jam-jam yang telah ditentukan. Mahasantri diberi kewenangan untuk menyesuaikan jadwal di perkuliahan di Fakultas masing-masing. Selama satu tahun akademik (2 semester) Mahasantri diwajibkan untuk dapat mentashih bacacaannya sejumlah 30 juz di hadapan mushahih/ah masing-masing. Bagi mereka yang

⁵⁷ Ibid, hal. 24-27.

telah dinyatakan layak bacaannya akan diterbitkan Syahadah (Piagam) sebagai bukti untuk dapat mengikuti ujian komprehensif sebelum ujian skripsi. Dan bagi yang belum layak sampai dengan waktu yang telah ditentukan (khususnya kelas Asasi dan Qiro'ah), maka masih memiliki kewajiban untuk melakukan tashih 30 juz pada semester berikutnya, yaitu selama 8 semester atau sebelum ujian komprehensif.

b. Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah

1. Praktik 15%: kemampuan memperagakan praktik pelaksanaan ibadah dengan baik dan benar, melakukan simulasi, memberi contoh, penerapan cabang Iman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kuis 20%: keaktifan dalam setiap mengikuti kegiatan ta'lim keberanian bertanya, memberi jawaban dan sanggahan.
3. UTS dan Monitoring 25%: evaluasi terhadap penguasaan materi-materi ta'lim yang sudah ditentukan dipertengahan semester.
4. UAS 40% evaluasi terhadap penguasaan seluruh materi secara komprehensif.

c. Ta'lim Bahasa

1. Kuis 30%: keaktifan dalam setiap mengikuti kegiatan Ta'lim Bahasa, keaktifan dalam bertanya, memberi jawaban dan sanggahan, kemampuan menyusun kalimat dalam Bahasa Arab dan Inggris dengan baik dan benar.
2. UTS dan Monitoring 30%: evaluasi terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab dan Inggris dan menyusun kalimat

sesuai dengan tema-tema yang sudah ditentukan disetiap pertengahan semester.

3. UAS 40%: evaluasi terhadap penguasaan seluruh materi kosa kata dan menyusun kalimat dalam Bahasa Arab dan Inggris secara komprehensif.⁵⁸

7) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar mengikuti Buku Pedoman Akademik universitas, seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Rentang Nilai 81-100	Nilai Huruf A	Predikat Lulus
2. Rentang Nilai 81-100	Nilai Huruf B+	Predikat Lulus
3. Rentang Nilai 81-100	Nilai Huruf B	Predikat Lulus
4. Rentang Nilai 81-100	Nilai Huruf C+	Predikat Lulus
5. Rentang Nilai 81-100	Nilai Huruf C	Predikat Lulus
6. Rentang Nilai 81-100	Nilai Huruf D	Predikat Lulus
7. Rentang Nilai 81-100	Nilai Huruf E	Predikat Tidak Lulus

KHS Ma'had bisa dilihat pada masing-masing siacad Mahasantri. Bagi Mahasantri yang mendapat nilai tidak lulus pada masing-masing ta'lim, maka diwajibkan mengikuti ujian remidi yang diselenggarakan pada setiap pertengahan yang bersamaan dengan UTS Ta'lim Ma'hadi.⁵⁹

8) Sanksi Akademik

- a. Sanksi akademik dapat berupa peringatan akademik kepada Mahasantri. Dalam hubungannya dengan ma'had, sanksi akademik disebut dengan istilah 'iqab, yang berarti bentuk preventif dan

⁵⁸ Ibid, hal. 27-29.

⁵⁹ Ibid, hal. 29-30

kuratif atas perbuatan yang tidak baik dari Mahasantri. Adapun klasifikasi 'iqab adalah sebagai berikut:

b. 'Iqab Ringan

Mahasantri yang terkena 'Iqab ringan adalah mereka yang kehadirannya kurang dari 75% dalam 1 bulan pertemuan.

c. 'Iqab Sedang

Mahasantri yang terkena 'Iqab sedang adalah mereka yang kehadirannya kurang dari 70% dalam 1 bulan pertemuan.

d. 'Iqab Berat

Mahasantri yang terkena 'Iqab berat adalah mereka yang kehadirannya kurang dari 60% dalam 1 bulan pertemuan.

Tujuan utama dari sanksi akademik ini adalah untuk menyadarkan Mahasantri yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Ta'lim Ma'had.⁶⁰

e) Model Pendampingan Mahasantri

1) Model Pendampingan Mahasantri







Dalam upaya mencapai visi dan misi di Ma'had dibangun sebuah sistem pendampingan. Sistem pendampingan di Ma'had terbagi menjadi dua:

- a. Pertama, pendampingan Murabbi/ah terhadap Musyrif/ah.
- b. Kedua, pendampingan Musyrif/ah terhadap Mahasantri.

Oleh karena itu, setiap mabna akan ada 1 Murabbi/ah yang dibantu oleh sejumlah musyrif/ah dalam mendampingi Mahasantri. Penasehat Murabbi/ah adalah Kyai yang berfungsi sebagai pengasuh/pengayom bagi seluruh warga mabna.

⁶⁰ Ibid, hal. 30-31

Pola Pendampingan di Ma'had

-  - Sebagai pengasuh mabna
-  - Mengayomi seluruh warga mabna (Murabbi/ah, Musyrif/ah dan Mahasantri)
-  - Sebagai koordinator dari seluruh Musyrif/ah di mabna masing-masing
-  - Mendampingi seluruh Musyrif/ah di mabna masing-masing
-  - Sebagai pendamping Mahasantri dalam setiap kegiatan di mabna
-  - Mahasantri dampingan dan teman sejawat

1. Pengasuh

Pengasuh adalah seorang (Kyai atau Ustadz) yang diberi mandat untuk mengayomi seluruh Murabbi/ah, Musyrif/ah dan Mahasantri yang mendapatkan SK dari Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditugaskan sebagai Pengasuh Mabna di Pusat Ma'had al-Jami'ah. Pengasuh berfungsi dan bertugas dalam kepengasuhan, pendidikan dan pengajaran secara administratif. Untuk operasionalisasi fungsi yang dimaksud, ditetapkanlah struktur kepengasuhan yang dipimpin oleh Mudir.

2. Murabbi/ah

Murabbi/ah adalah orang yang sudah dinyatakan lulus rekrutmen (lisan, tulis dan praktik) dan mendapat SK dari Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditugaskan untuk mendidik, menumbuhkan

bakat dan potensi serta mendampingi Mahasantri dan Musyrif/ah yang ada di mabna dalam bidang akademik moral dan spiritual.

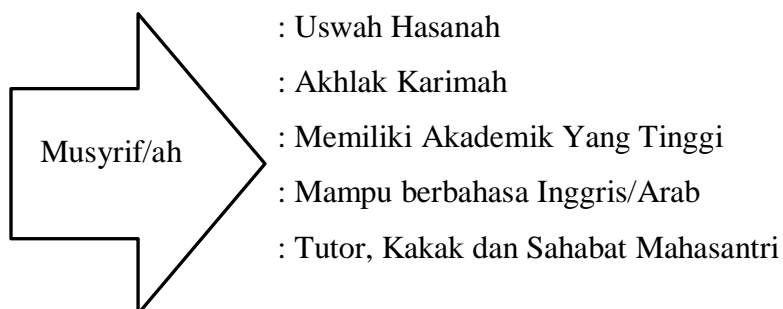
Murabbi/ah mabna bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan di Ma'had, meliputi kegiatan akademik (Ta'lim al-Afkar al-Islamiyyah, Ta'lim al-Qur'an dan Ta'lim Bahasa), peningkatan spiritual (ubudiyah), pembentukan moral (akhlaq karimah) dan pengembangan kreatifitas sesuai dengan bakat minat Mahasantri.

3. Musyrif/ah

Musyrif/ah adalah Mahasiswa semester 3,5 dan 7 yang memiliki kualifikasi rajin dalam beribadah, santun kepada guru dan seniornya, sayang kepada adik-adik junior dan semacamnya, cakap dalam disiplin ilmu yang diminati dan cakap dalam berbahasa asing (Arab dan Inggris) yang diterima dalam seleksi Musyrif/ah setiap tahun.

Keberadaan Musyrif/ah secara fungsional adalah berperan aktif dalam terlaksananya program pembinaan spiritual, moral (akhlaq karimah) dan pembiasaan berbahasa, serta memposisikan diri sebagai uswah hasanah dalam keseharian. Selain itu, Musyrif/ah merupakan Mahasiswa yang menjunjung tinggi kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak dan tangan kanan dari Murabbi/ah dalam proses pendampingan.

Secara umum, profil Musyrif/ah adalah sebagai berikut:



: Spiritual Yang Tinggi⁶¹

f) Mabna

1) Mabna al-Faraby

Mabna Al-Faraby adalah salah satu mabna yang dihuni oleh Mahasantri putra yang berlokasi paling ujung utara di kompleks mabna putra. Profil mabna ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar hunian : 50 (4 kamar pengurus dan 46 Kamar mahasantri. 1 kamar diisi 6 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 276
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 18
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi dan Mahasantri luar negeri (asal Sudan)

2) Mabna Ibn Khaldun

Mabna Ibn Khaldun berada di komplek mabna putra. Mabna ini mempunyai profil sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar hunian : 50 (4 kamar pengurus dan 46 Kamar mahasantri. 1 kamar diisi 6 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 276
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 18
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi dan Mahasantri

⁶¹ Ibid, hal. 39-45

luar negeri(asal Sudan dan
Somalia)

3) Mabna Ibn Sina

Mabna Ibn Sina berada di komplek ma'had putra. Mabna ini memiliki profil sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar hunian : 50 (4 kamar pengurus dan 46 Kamar mahasantri. 1 kamar diisi 6 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 276
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 18
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi

4) Mabna Ibn Rusyd

Mabna Ibn Rusyd berada di komplek Ma'ha Putra. Mabna ini memiliki profil sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar hunian : 50 (4 kamar pengurus dan 46 Kamar mahasantri. 1 kamar diisi 6 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 276
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 18
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi dan Mahasantri luar negeri (asal Sudan, Irak dan Mesir)

5) Mabna al-Ghazali

Mabna al-Ghazali berada di komplek Ma'had Putra tepatnya mabna yang paling dekat lokasinya dengan masjid Tarbiyah. Mabna ini memiliki profil sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar hunian : 39 (4 kamar pengurus dan 35 Kamar mahasantri. 1 kamar diisi 6 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 210
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 15
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi dan Mahasantri luar negeri (asal Sudan)

6) Mabna Khadijah al-Kubra

Mabna Khadijah al-Kubra ini berada di komplek Ma'had Putri. Mabna ini memiliki profil sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar hunian : 48 (4 kamar pengurus dan 46 Kamar mahasantri. 1 kamar diisi 10 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 440
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 30
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi dan Mahasantri luar negeri (asal Mesir, Kamboja, Thailand, Sudan dan China)

7) **Mabna Fatimah az-Zhara'**

Mabna Fatimah az-Zahra berada di komplek Ma'had Putri, tepatnya berhadap-hadapan dengan mabna Khadijah al-Kubra. Mabna ini memiliki profil sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar hunian : 60 (4 kamar pengurus dan 56 kamar mahasantri. 1 kamar diisi 10 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 560
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 30
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi dan Mahasantri luar negeri

8) **Mabna Asma' Bint Abi Bakar**

Mabna Asma' Bint Abi Bakar berada di komplek Ma'had Putri. Mabna ini terletak di paling pojok selatan Ma'had Putri. Mabna ini memiliki profil sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar hunian : 64 (5 kamar pengurus dan 59 Kamar mahasantri. 1 kamar diisi 10 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 590
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 40
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi dan Mahasantri luar negeri (asal Saudi Arabia)

9) Mabna Ummu Salamah

Mabna Ummu Salamah berada di kompleks Ma'had Putri. Mabna ini memiliki profil sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar hunian : 64 (5 kamar pengurus dan 59 Kamar mahasantri. 1 kamar diisi 10 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 590
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 40
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi dan Mahasantri

10) Mabna ar-Razi

Mabna ar-Razi berada di kampus 2 UIN Maulan Malik Ibrahim Malang. Mabna ini ditempati oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Mabna ini memiliki profil sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar hunian : 50 (1 kamar diisi 2 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 100
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 10
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi dan Mahasantri luar negeri (asal Malaysia dan Rusia)

11) Mabna Al-Muhasibi

Mabna al-Muhasibi merupakan mabna yang paling muda diantara mabna yang lain. Mabna ini berlokasi di kompleks mabna putra. Berikut profil mabna al-Muhasibi:

- a. Jumlah kamar hunian : 44 (5 kamar pengurus dan 39 Kamar mahasantri. 1 kamar diisi 6 orang)
- b. Daya tampung Mahasantri 234
- c. Jumlah Musyrif (Maks) 18
- d. Penghuni Mabna : Mahasantri dalam negeri, Musyrif, Murabbi dan Mahasantri⁶²

B. Pembahasan dan Hasil

Isu tentang pentingnya pembentukan karakter bagi generasi muda semakin mencuat terbukti adanya gerakan revolusi mental yang dicanangkan Presiden RI Joko Widodo. Hal ini merupakan respon dari degradasi moral yang melanda generasi milenial pada akhir-akhir ini, seperti; tawuran, penyalahgunaan obat-obat dan narkotika, perilaku seks bebas dan menyimpang, pembunuhan, pemerkosaan, dan tindak kriminalitas lainnya. Lembaga pendidikan menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter generasi muda, tak terkecuali PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) baik negeri maupun swasta turut serta dalam upaya mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagaimana tertuang dalam Tujuan Pendidikan Nasional, yang terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003.

⁶² Ibid,...., hal. 50-78.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini dipertegas oleh Direktur Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Prof. Dr. Suyitno, MA. dalam workshop penyempurnaan panduan pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah, dengan mengatakan: "Bagi mereka yang berasal dari program studi islamic-studies, wajib hukumnya *tafaquh fiddin* dengan indikator mahasiswa tersebut mempunyai kemampuan membaca kitab kuning standar yang menjadi bahan referensi mereka nanti saat membuat makalah maupun menyusun skripsi. Sedangkan mereka yang berasal dari *social sains* target indikatornya adalah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis secara benar dan melaksanakan kegiatan peribadahan dalam masyarakat".⁶³

Hal ini merupakan wujud kepedulian kementerian Agama dalam merespon fenomena social dewasa ini. Dengan *tafaquh fiddin* akan menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami sebagai modal dasar bagi terwujudnya tujuan pendidikan Nasional secara umum.

Adapun hasil dari penelitian di 3 Ma'had Al-Jami'ah di 3 PTKIN, yaitu; UIN Maulana Malaik Ibrahim (Malang), UN Sunan Gunung Djati (Bandung) dan UIN Ar-Raniry (Banda Aceh) terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa di masa pandemi adalah:

a) Hambatan dan kendala Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya membentuk karakter Islami bagi mahasiswa di saat pandemi adalah:

1) Ketidakhadiran mahasiswa secara langsung di Ma'had Al-Jami'ah

Hal ini disampaikan oleh semua Pembina, pengurus dan pengajar di 3 PTKIN dengan mengatakan bahwa: "selama pandemi covid-19, seluruh aktifitas belajar mengajar di kampus dilakukan secara daring, sehingga penyampaian materi, pengawasan, pengamatan dan penilaian terhadap

⁶³ <http://diktis.kemenag.go.id/v1/berita/diktis-kemenag-siapkan-panduan-pengembangan-mahad-al-jamiah> diakses pada tanggal 15 Agustus 2022.

mahasiswa kurang maksimal, berbeda jika mereka berada dalam kondisi siap belajar secara luring. Kita bisa melihat secara langsung respon, gerak tubuh, dan kefokusannya mahasiswa dalam belajar.”⁶⁴

Hal ini menjadi hambatan bagi terlaksananya program pembentukan karakter Islami mahasiswa secara maksimal. Karena proses penanaman karakter dengan cara pembiasaan, katauladanan, konsisten dan lainnya tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Terganggunya komunikasi akibat jarak dan kondisi

Beberapa pengajar Ma’had Al-Jami’ah di 3 PTKIN mengeluhkan kondisi pembelajaran selama daring, sering terkendala karena faktor jaringan.⁶⁵ Adakalanya kendala datang dari jaringan internet pengajar, apabila pengajar menyampaikan materinya dari rumah masing-masing seperti pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sementara di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang para pengajar Ma’had Al-Jami’ah kebanyakan tetap berada di lingkungan asrama kampus dengan menggunakan fasilitas internet kampus.

Di samping itu, kebanyakan kendala komunikasi berasal dari mahasiswa yang berbeda-beda tempat dan keterjangkauan daerahnya dengan internet. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang berimplikasi pada kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan para Pembina, pengasuh dan pengajar di Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari tanggal 9–23 mei 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan sebagian pengajar dari Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari tanggal 9-23 mei 2022

- 3) Belum dipahami secara utuh tujuan penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah oleh seluruh mahasiswa

Perbedaan pandangan pentingnya penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah oleh 3 PTKIN tersebut, secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan terhadap pelaksanaan program. Walaupun secara prinsip ketiga PTKIN tersebut memandang penting keberadaan Ma'had Al-Jami'ah di tengah-tengah kampus. Namun dampaknya tetap dapat dirasakan oleh pengelola Ma'had Al-Jami'ah dan terutama mahasiswa sebagai sasaran dari program ini.

Menurut direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, "bahwa keberadaan Ma'had Al-Jami'ah di kampus sesuai dengan core visi dan misi UIN Maliki Malang, yaitu: kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional. Sehingga mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional. Hal ini benar, karena tidak sedikit keberadaan Ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan Ma'had dalam komunitas Perguruan Tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik. Guna mewujudkan hal ini dibangunlah sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi seluruh mahasiswa baru yang diterima agar dapat mengikuti program ma'had al-Jami'ah."⁶⁶ Oleh karena itu, diwajibkan seluruh mahasiswa baru strata satu untuk mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah selama dua semester. Pembelajaran ma'had dimulai dari sore hari sampai malam hari. Adapun

⁶⁶ Wawancara dengan direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, tanggal 9 mei 2022

pagi sampai siang hari, mahasiswa mengikuti perkuliahan seperti biasa. Mata kuliah umum semester 1 dan 2 kebanyakan dipelajari di ma'had al-jami'ah.

Sementara salah satu pengasuh ma'had al-jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengatakan bahwa “Bapak rektor sangat mendukung adanya ma'had al-jami'ah, meskipun sarana prasarana yang ada hanya mampu menampung 500 org mahasiswa saja. Adanya ma'had ini mendukung visi misi UIN Bandung yaitu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum berdasarkan paradigma wahyu memandu ilmu.”⁶⁷ Oleh karena keterbatasan tempat di asrama, maka ma'had al-jami'ah diperuntukkan bagi mahasiswa yang ingin memperdalam agama saja, dan tidak dibatasi dari fakultas tertentu. Sehingga mahasiswa memandang program ma'had al-jami'ah bukan sebagai keharusan untuk dilaksanakan. Adapun salah satu pengelola ma'had al-Jami'ah UIN Ar-raniry Banda Aceh mengatakan tentang hal ini, “bahwa keberadaan ma'had al-Jamia'ah di UIN Ar-Raniry adalah sebagai bagian dari keniscayaan, seiring dengan berubahnya status IAIN menjadi UIN. Dan menjadi tempat pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penanaman dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan bagi mahasiswa. Adapun sarana prasarana ma'had al-Jami'ah dapat menampung kurang lebih 1.200-1.300 mahasiswa pergelombang.”⁶⁸ Oleh karena itu, seluruh mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program ma'had al-Jami'ah, meskipun tidak dapat menampung sekaligus seluruh mahasiswa yang ada. Program dilakukan dengan dua jalur, regular dan

⁶⁷ Wawancara dengan salah satu pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN SGD Bandung, tanggal 14 mei 2022

⁶⁸ Wawancara dengan koordinaator keasramanaan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 mei 2022

non regular. Masa pelaksanaan program untuk regular 6 bulan (1 semester) bagi yang tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik, sementara untuk non regular hanya 1 bulan bagi mahasiswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Keikutsertaan sebagian besar mahasiswa dalam program ma'had al-Jami'ah, sebatas pada pemenuhan syarat agar dapat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

- 4) Perbedaan respon penyelenggara Ma'had Al-Jami'ah dalam merespon secara cepat kondisi pandemi di setiap PTKIN.

Pandemi covid-19 membuat perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran di semua kampus, tak terkecuali ma'had al-Jamiah di PTKI. Perubahan cara belajar dari luring menjadi daring, membutuhkan adaptasi bagi para pengajar dan mahasiswa. Sehingga kesiapan penyelenggara ma'had al-Jami'ah menjadi kunci kesuksesan program di saat pandemi.

Di samping itu, kreativitas para pengajar yang didukung oleh sarana dan prasana yang memadai dari setiap kampus, turut menambah semangat belajar bagi mahasiswa di saat itu.

Respon dari ma'had al-jami'ah UIN Maliki Malang dengan mengharuskan para murobbi berada di ma'had selama pandemi secara bergantian, agar mudah melakukan koordinasi dengan Pembina dan pengasuh. Mereka membuat konten pembelajaran melalui media social seperti youtube yang difasilitasi oleh kampus. Lalu diajarkan ke mahasiswa melalui platform seperti google meet, dan zoom.⁶⁹

Sementara respon dari ma'had al-jami'ah UIN SGD Bandung, direktur ma'had al-jami'ah menginstruksikan kepada para musyrif/ah untuk berada

⁶⁹ Wawancara dengan salah satu murobbi Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, tanggal 10 mei 2022

di ma'had. Mereka membuat konten untuk mengisi kegiatan ma'had melalui youtube. Adapun pembelajaran dilakukan melalui google meet, sedangkan pengumpulan tugas melalui platform whatsapp.⁷⁰

Adapun respon ma'had al-jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah mengikuti instruksi dari Rektor untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Para pengajar menggunakan platform baik melalui google meet, zoom atau Whatsapp. Sedangkan ketika melakukan ujian menggunakan video call whatsapp.⁷¹

b) Proses pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya pembentukan karakter Islami bagi mahasiswa di saat pandemi

Secara garis besar proses pelaksanaan program selama pandemi mengalami penyesuaian baik materi maupun metode pelaksanaannya, yang disesuaikan dengan kemampuan setiap penyelenggara di 3 PTKIN tersebut. Adapun program yang dilaksanakan secara garis besar berupa:

1) Kelas virtual

Secara umum para pengajar di ketiga Ma'had Al-Jami'ah PTKIN, memanfaatkan platform online, seperti; google meet, zoom dan whatsapp dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Akan tetapi google meet dan whatsapp yang paling sering digunakan, karena mudah dan tidak berbayar hanya menyediakan kuota saja, sementara zoom adalah platform berbayar.⁷²

2) Pemanfaatan media social

⁷⁰ Wawancara dengan salah satu murobbi Ma'had Al-Jami'ah UIN SGD Bandung, tanggal 15 mei 2022

⁷¹ Wawancara dengan salah satu pengajar Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 24 mei 2022

⁷² Hasil wawancara dengan sebagian pengajar dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari tanggal 9-23 mei 2022

Dalam upaya memaksimalkan pembelajaran di saat pandemi, media social lain seperti youtube dipergunakan oleh para pengajar dan pengasuh, sebagaimana yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN SGD Bandung⁷³ dan UIN Maliki Malang.⁷⁴ Hal ini dilakukan agar mahasiswa mendapatkan nuansa dan model lain dalam proses pembelajaran.

3) Perlombaan dan unjuk kerja secara virtual

Pada masa pandemi, para pengasuh dan pengajar Ma'had Al-Jami'ah UIN SGD Bandung dan UIN Maliki Malang tetap mengadakan beberapa event, guna membuat aktifitas ma'had menjadi lebih berwarna, dari perlombaan baca kitab kuning antar mahasiswa sampai webinar, yang diadakan secara daring. Kegiatan ini terekam dalam channel youtube masing-masing ma'had antara tahun 2020-2021.

4) Evaluasi daring

Evaluasi merupakan hal penting dalam setiap program ataupun pembelajaran, agar dapat terlihat ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan sebelumnya. Bentuk media evaluasi sangat beragam disesuaikan dengan materi yang ada. Seperti; video call (whatsapp) untuk ujian tahsin al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Di samping itu menggunakan google form untuk menguji pemahaman materi lainnya, dan bentuk ini banyak digunakan di 3 Ma'had Al-Jami'ah tersebut.⁷⁵

⁷³ Dengan channel youtube: <https://www.youtube.com/c/MahadUINBandung>.

⁷⁴ Dengan channel youtube: <https://www.youtube.com/channel/UC6MtVIw1M44kDW3pfThTCSQ/featured>.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan sebagian pengajar dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari tanggal 9-23 mei 2022

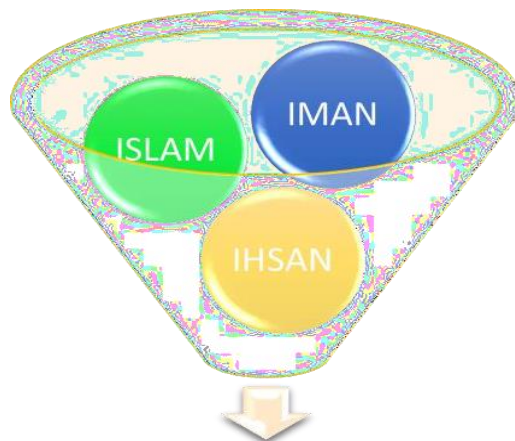
- c) Model kurikulum alternative dalam upaya pembentukan karakter Islami bagi mahasiswa PTKI di ma'had al-Jami'ah baik di masa pandemi maupun normal.

Penyelenggaraan program dititikberatkan pada beberapa aspek, antara lain:

1) Aspek materi ajar

Materi ajar yang sangat penting dan harus diajarkan agar tercapainya tujuan pembentukan karakter Islami, yang disebut dengan *Ilmu Fardhu 'Ain*, meliputi: Keimanan (Ilmu Tauhid/Aqidah), keislaman (Fiqh Ibadah) dan Ihsan (Akhlaq). Pemilihan tema-tema dalam setiap materi disesuaikan dengan prinsip moderat sebagaimana pandangan para Ulama baik salaf dan khalaf yang telah dipelajari dan diamalkan oleh mayoritas Umat Islam baik di Indonesia maupun dunia.

Materi hendaknya disajikan dengan bentuk yang menarik, mudah dipahami, aplikatif dan dikaitkan dengan kehidupan keseharian secara kontekstual agar mahasiswa dapat merasakan kehadiran ilmu-ilmu tersebut secara langsung, meskipun dalam kajian aqidah terdapat hal-hal yang bersifat dokma, namun dalil aqly (akal sehat) dan naqly (Al-Qur'an dan Hadits) menjadi penguat materi aqidah.



KARAKTER ISLAMAMI

Gambar 1

Material pembentukan karakter Islami di Ma'had Al-Jami'ah

Adapun materi lainnya yang terdapat pada ma'had al-Jami'ah di PTKI, seperti; Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfidz Al-Qur'an dan lain sebagainya, disesuaikan dengan kebutuhan tiap daerah dan kampus masing-masing.

2) Aspek proses

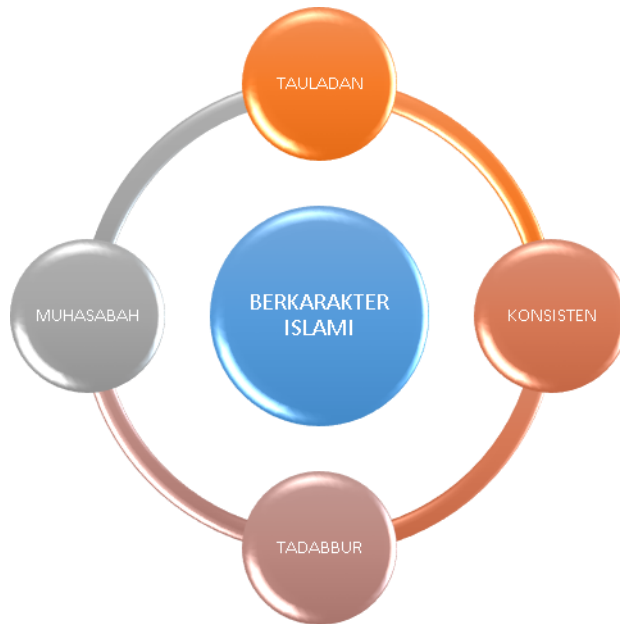
Materi yang dipelajari oleh mahasiswa tersebut, hendaknya dipelajari dengan prinsip TAKSIS & TAMHAS, yaitu: Tauladan, Konsisten, Tadabbur, dan Muhasabah.

(a) Prinsip Tauladan, yaitu; materi yang dipelajari oleh mahasiswa hendaknya dapat diimplementasikan secara individu dengan meneladani Pembina, pengasuh dan pengajar Ma'had al-Jami'ah, baik dalam bersikap, berfikir dan bermuamalah. Sehingga diharapkan menjadi karakter Islami bagi mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya di ma'had al-jami'ah. Dalam mewujudkan prinsip ini, para pembina, pengasuh dan pengajar dituntut untuk dapat menjadi role model bagi mahasiswa selama program berlangsung.

(b) Prinsip Konsisten, yaitu; pelaksanaan dan pengamalan materi yang dipelajari hendaknya dilakukan secara konsisten oleh mahasiswa, para pembina, pengasuh dan pengajar dengan indikator bahwa sedikitnya pelanggaran terhadap peraturan yang telah dibuat dan

disepakati secara bersama-sama. Sehingga akan menjadi habit atau kebiasaan yang baik bagi mahasiswa, pembina, pengasuh dan pengajar.

- (c) Prinsip Tadabbur, yaitu; para pengajar dituntut untuk dapat mengkondisikan mahasiswa agar dapat memikirkan dan menghayati materi yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik materi, seperti; apabila materi tentang aqidah, yaitu; sifat Wujud/Ada bagi Allah, maka dikatakan kepada mahasiswa, bahwa akal sehat menerima adanya tulisan pasti ada yang menulis, adanya bangunan pasti ada yang membangunnya, adanya pukulan pastilah ada yang memukul, jadi adanya alam semesta jagat raya ini, pastilah ada yang menciptakan, yaitu; Allah yang tidak sama dengan ciptaan-Nya.
- (d) Prinsip Muhasabah, yaitu; para pembina, pengasuh dan pengajar dituntut agar memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk melakukan muhasabah atau introspeksi diri atas, perkataan, perbuatan dan tingkah laku selama ini, sebagai refleksi dari mempelajari dan memahami materi-materi tersebut, seperti: pada materi aqidah tentang sifat Allah Maha Mengetahui, materi fiqh ibadah, dan materi dosa hati (akhlak). Setelah mahasiswa mempelajari dan memahami materi tersebut, mereka dapat melakukan introspeksi diri dengan merenungkan bahwa Allah Maha mengetahui atas semua yang dilakukan oleh hamba-Nya baik perbuatan dahir maupun batin hamba-Nya, dan akan dimintakan pertanggungjawaban atas itu semua besok di hari kiamat. Sehingga diharapkan mereka akan menyadari keteledoran akan ibadah atau berbuat sombong, riya' dan dosa hati lainnya. Pada akhirnya diharapkan mereka akan bertaubat kepada Allah.



Gambar 2

Strategi pembentukan karakter Islami di Ma'had Al-Jami'ah

3) Aspek evaluasi

Agar tujuan pembentukan karakter Islami dapat terwujud, maka evaluasi terhadap penguasaan materi dan pengamalannya menjadi penting. Oleh karena itu, evaluasi terbagi atas beberapa model, yaitu:

(a) Tes cognitive

Tes ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari, baik berbentuk lisan maupun tulisan. Ketuntasan terhadap penguasaan materi menjadi prasyarat penting dalam proses pembentukan karakter.

Karena tanpa memahami materi dengan baik dan benar, maka mahasiswa tidak dapat mengamalkannya dengan baik.

Para pengajar melakukan tes tersebut kepada mahasiswa pada tiap akhir materi untuk mengetahui daya serap dan pemahaman yang diperoleh mahasiswa terhadap materi. Dan hasil tes akan dianalisis oleh para pembina, pengasuh dan pengajar, sebagai bahan untuk mengevaluasi program secara umum.

(b) Observasi sikap

Para pengasuh dan pengajar melakukan observasi terhadap sikap setiap mahasiswa baik ketika berada di kelas, asrama maupun lingkungan kampus. Penilaian sikap ini menggunakan rubric observasi yang memuat sikap tertentu yang telah disepakati oleh tim evaluasi ma'had al-Jami'ah. Adapun pengambilan nilai sikap berdasarkan sikap yang sering muncul dan dominan pada setiap mahasiswa.

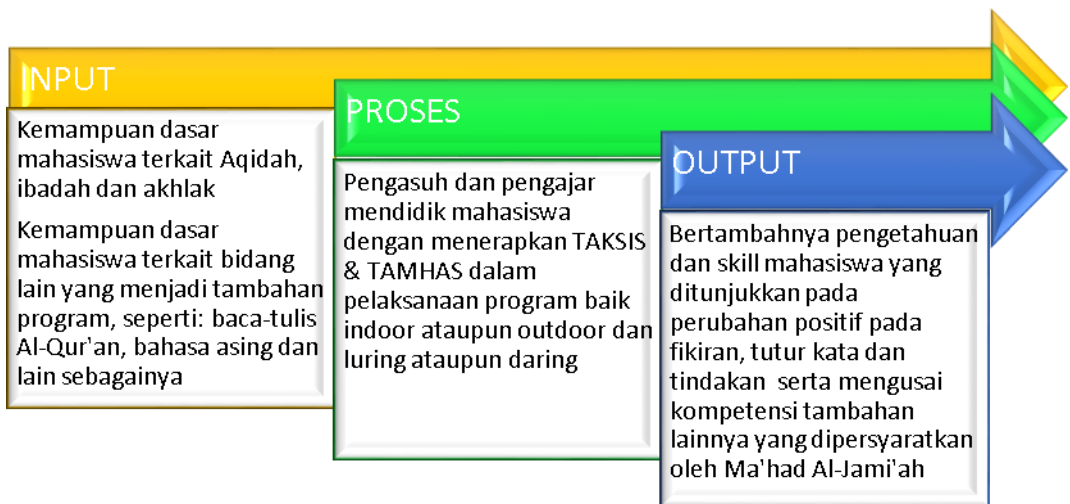
Hasil observasi ini, dijadikan bahan kajian untuk mengambil suatu tindakan tertentu terhadap individu atau sekelompok mahasiswa, yang dirasa perlu pembinaan lebih lanjut dan intensif. Serta sebagai bahan evaluasi terhadap proses pengajaran materi dan isi materi yang ada.

(c) Tes ketrampilan

Tes ini dilakukan untuk mengetahui performance mahasiswa terhadap suatu materi tertentu, seperti: baca tulis Al-Qur'an dan sebagian praktek ibadah. Hasil penilaian akhir ketrampilan diambil dari nilai yang paling besar didapat oleh mahasiswa, setelah diberikan kesempatan untuk mengulang sebanyak 3 kali, jika diperlukan.

(d) Evaluasi Program

Evaluasi ini dilaksanakan oleh Pembina, pengasuh dan pengajar Ma'had Al-Jami'ah secara berkala minimal sekali dalam satu program, terhadap hasil yang dicapai selama program berlangsung. Adapun bahan evaluasi yang digunakan adalah kondisi input (mahasiswa) sebelum mengikuti program, proses pelaksanaan program dan output (mahasiswa) setelah mengikuti program.



Gambar 3

Alur evaluasi program oleh Pembina, pengasuh dan pengajar Ma'had Al-Jami'ah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan dari penelitian, yaitu:

1. Kendalanya meliputi; ketidakhadiran mahasiswa secara langsung di Ma'had Al-Jami'ah, terganggunya komunikasi akibat jarak dan kondisi, belum dipahami secara utuh tujuan penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah oleh seluruh mahasiswa, dan perbedaan respon penyelenggara Ma'had Al-Jami'ah dalam merespon secara cepat kondisi pandemi di setiap PTKIN,
2. Proses pelaksanaan program menggunakan kelas virtual, pemanfaatan media social, perlombaan dan unjuk kerja secara virtual, serta evaluasi secara daring,
3. Rancangan kurikulum program meliputi; a). aspek materi ajar yang terintegratif dan terkolerasi antar mata pelajaran aqidah, fiqh, dan akhlak, yang dikemas dengan prinsip moderat, menarik, mudah dipahami, aplikatif, kontekstual dan berdalil (Aqly dan Naqly), b). aspek proses yang menjalankan prinsip tauladan, konsisten, tadabbur dan muhasabah (Taksis & Tamhas), c). aspek evaluasi meliputi; tes kognitif, observasi sikap, tes ketrampilan dan evaluasi program.

B. Saran-saran

Adapun saran dan rekomendasi pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menghasilkan draft kurikulum, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan kurikulum yang lebih terperinci dan aplikatif, khususnya materi ajar, teknis penerapan pembelajaran dan jenis tes serta evaluasinya.

2. Penelitian ini tidak menguji hasil draft kurikulum, sehingga diperlukan pengujian lanjutan, setelah tersusun materi ajar yang integrative dan correlative, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azhary, *Tahdzib al-Lughah*, (Kairo: Dar al-Qaumiyyah al-‘Arabiyyah, 1964).
- Ar-Raghib al-Ashbahany, *Al-Mufradat Fi Gahrib al- Qur’an*, (Beirut: Dar Al-Ma’rifah, tth).
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Howard H., Kendler, *Basic Psychology* (Philipines: Benyamin/Cummings, 1974)
- Imam Abdul Karim al-Qusyairy, *Ar-Risalah al-Qusyairiyyah*, (Kairo: Dar Al-Khair, tth).
- Imam Abdullah al-Harory, *‘Umdah ar-Raghib*, (Beirut: Dar al-Masyari’, 2016).
- Imam al-Ghazali, *Majmu’ah Rasail al-Imam al-Ghazali*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1996).
- Imam Ibnu al-Mandzur, *Lisan al- ‘Arab*, Jilid III, (Kairo: Dar al-Hadits, 2003).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2008).
- M. Darwis Hude, *emosi- Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia dalam Al- Qur’an*, (Jakarta, Erlangga, 2006).
- M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018).
- Maharani, Astri Dhiah, *Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010)

- Masyitah, Pendidikan melalui Program Ma'had al- Jamiah, kepada Mahasiswa Asrama II Putri UIN Antasari, Tarbiyah Islamiah, Vol.9, No.1, 2019, ISSN 2088-4095
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005)
- Pratiwi Wahyu Widiarti, Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se-Kota Yogyakarta, Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1. Juni 2017.
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum, Cet. VII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, wawasan, strategi dan langkah praktis*, (Erlangga Group, 2011).
- Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Tim Ma'had, *Buku Pedoman Ma'had dan Asrama* (Banda Aceh: UPT Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Tim Ma'had, *Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Tim Penyusun, *Buku Mahasantri Mahad Al-Jami'ah*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).
- Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana, 2008)
- Yayat Suharyat, Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia, Region, Volume 1, no 3. September 2009.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011).

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak>, diakses pada 17 oktober 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/islami>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepercayaan>, diakses pada tanggal 25 September 2021 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sikap>, diakses pada 24 September 2021

<https://kbbi.web.id>, di akses pada tanggal 21 September 2021. <https://mahad.ar-raniry.ac.id>, diakses pada 24 September 2021.

<https://mahad.uinsgd.ac.id/sejarah/>, diakses pada tanggal 01 Oktober 2022

<https://mahad.uinsgd.ac.id/visi-misi/>, diakses pada tanggal 01 Oktober 2022

<https://msaa.uin-malang.ac.id>, diakses pada 24 September 2021.

<https://uinsgd.ac.id/distingsi-mahad-al-jamiah-uin-sgd-mahasiswa-qurrota-ayun/>,.